

**KANTOR PUSAT PENGELOLA KAWASAN INDUSTRI
DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU DI
KARAWANG**

Tugas Akhir

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu
(S1)**

**Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta**



Oleh :

SATRIO AJI NUGROHO PRASETYO

2019460033

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
MEI 2023**

PERNYATAAN KEORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satrio Aji Nugroho Prasetyo

Nim : 2019460033

Alamat : Jl. Sunter Jaya IV A, RT. 01 / RW. 03, No.81

Alamat Surat Elektronik : 2019460033@student.umj.ac.id

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul :

KANTOR PUSAT PENGELOLA KAWASAN INDUSTRI DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU DI KARAWANG

adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan. Keaslian karya ilmiah ini dapat saya pertanggungjawabkan dan sanggup menerima sanksi apabila ternyata diketahui bahwa sebagian atau seluruh karya ilmiah ini terindikasi plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 02 Mei 2023

Yang Menyatakan,

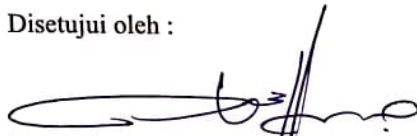


(Satrio Aji Nugroho Prasetyo)

HALAMAN PENGESAHAN

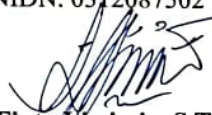
Laporan Tugas Akhir dengan judul “KANTOR PUSAT PENGELOLA KAWASAN INDUSTRI DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU DI KARAWANG” yang telah ditulis oleh SATRIO AJI NUGROHO PRASETYO dengan NIM 2019460033 telah diujikan pada hari Rabu, 03 Mei 2023 diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Disetujui oleh :



1. Dr. Ar. Dedi Hantono, S.T.,M.T., IAI
NIDN. 0312087502

(Pembimbing Utama)



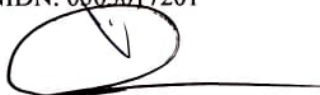
2. Finta Lissimia, S.T.,M.T
NIDN. 0306098901

(Pembimbing Pendamping)



3. Dr. Ari Widvati Purwantiasning, S.T.,MATRP
NIDN. 0303017201

(Penguji)



4. Dr. Ir. Ashadi, M.Si
NIDN. 0325026601

(Penguji)



5. Anisa, S.T.,M.T
NIDN. 0324037701

(Penguji)

Program Studi Arsitektur



Finta Lissimia, S.T.,M.T
NIDN. 0306098901

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena telah memberikan limpahan rahmat nikmat kesehatan serta kekuatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Kantor Pusat Pengelola Kawasan Industri Dengan Konsep Arsitektur Perilaku Di Karawang” ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam juga tidak lupa saya sanjungkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam karena telah membawa kita menuju ke zaman yang terang benderang.

Dalam kesempatan penyusunan laporan penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada para pihak yang telah membantu baik memberikan dukungan, bimbingan, masukan serta arahan. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ar. Dedi Hantono, S.T.,M.T. selaku dosen pembimbing utama yang selalu memberikan arahan serta masukan yang positif, bernilai dan membangun.
2. Ibu Finta Lissimia, S.T.,M.T. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing pendamping yang selalu memberikan masukan dan arahan ke lebih baik lagi.
3. Ibu Yeptadian Sari, S.T.,M.T. selaku dosen koordinator pada mata kuliah tugas akhir yang senantiasa membantu kita dalam memberikan semangat dalam membuat progres seminar tugas akhir.
4. PT. Kawasan Berikat Nusantara yang telah memberikan saya kesempatan dalam belajar dan mengizinkan saya mengambil data di sana.
5. Divisi Operasi dan Teknik dan SDM yang telah membantu saya dalam memperoleh data untuk keperluan tugas.

6. Ibu Finta Lissimia, S.T.,M.T. selaku Ketua Jurusan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Muhammadiyah Jakarta yang selalu baik dalam menjalankan program prodi.
7. Ayah saya Bapak Jarot Aji Prasetyo, ibu saya Ibu Linda Triwijiyanti, beserta kakak saya yaitu Savitri Ajiningtias Prasetyo dan adik-adik saya Muhammad Ammar Faezya dan Umar Fathurrahman Sidiq yang selalu memberi dukungan, nasehat dan semangat untuk saya.
8. Serta semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada penulisan ini penulis masih merasa adanya kekurangan yang dalam penulisan laporan ini, apabila ada kekurangan yang terjadi dalam penulisan laporan ini, penulis memohon agar dapat diberikan kritik serta masukan yang dapat membangun. Penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan dampak yang positif serta manfaat bagi kita semua dan masyarakat yang menerimanya.

Jakarta, 02 Mei 2023

Penyusun

Satrio Aji Nugroho Prasetyo

KANTOR PUSAT PENGELOLA KAWASAN INDUSTRI DENGAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU DI KARAWANG

Nama Mahasiswa : Satrio Aji Nugroho Prasetyo
NIM : 2019460033
Dosen Pengampu : Yeptadian Sari, S.T., M.T
Dosen Pembimbing : Dr. Ar. Dedi Hantono, S.T., M.T
Finta Lissimia, S.T., M.T

ABSTRAK

Sebuah bangunan kantor pada dasarnya dibentuk berdasarkan perilaku pengguna yang ada namun tidak jarang pada bangunan kantor yang ada tidak memperhatikan kondisi perilaku pengguna bangunan. Konsep arsitektur perilaku merupakan sebuah konsep yang dapat memwadahi perilaku manusia. Karawang merupakan sebuah kota yang menjadi salah satu pusat industri. Pada bangunan yang ada pendekatan konsep arsitektur perilaku ini dapat diterapkan untuk bangunan kantor. Pendekatan konsep arsitektur perilaku ini dapat berupa elemen yang mempengaruhi perilaku seperti sirkulasi ruangan, warna, cahaya dan kebisingan yang berdampak pada kegiatan maupun psikologis. Penerapan yang ada pada konsep ini seperti adanya perbedaan sirkulasi pengguna, bentuk bangunan dan ruangan seperti bersekat dan terbuka, penggunaan warna yang sesuai dengan perilaku pengguna seperti pada lobby selain itu ruang kantor dan juga ruang lainnya, penggunaan kanopi serta bukaan dan juga adanya vegetasi tanaman untuk mereduksi kebisingan yang ada selain itu juga memperhatikan kondisi Kota Karawang yang ada.

Kata Kunci : Arsitektur Perilaku, Kantor, Kawasan Industri, Karawang

ABSTRACT

An office building is basically formed based on the behavior of existing users, but it is not uncommon for existing office buildings to not pay attention to the conditions of the behavior of building users. The concept of behavioral architecture is a concept that can accommodate human behavior. Karawang is a city which is one of the industrial centers. In existing buildings, this behavioral architectural concept approach can be applied to office buildings. This behavioral architectural concept approach can be in the form of elements that influence behavior such as room circulation, color, light and noise which have an impact on activities and psychologically. There are applications of this concept such as differences in user circulation, the shape of buildings and rooms such as partitions and openings, the use of colors that match user behavior such as in the lobby besides office space and other spaces, the use of canopies and openings and also the presence of plant vegetation for reduce the existing noise but also pay attention to the existing condition of Karawang City.

Keywords : Behavioral architecture, Office, Industrial Area, Karawang

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEORISINALITAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Tugas Akhir.....	3
1.4 Manfaat Tugas Akhir.....	3
1.5 Lingkup Pembahasan.....	3
1.6 Urutan Pembahasan.....	3
BAB II.....	5
TINJAUAN UMUM.....	5
2.1 Rumusan Masalah	5
2.1.1 Pengertian Bangunan Kantor	5
2.1.2 Fungsi Bangunan Kantor	6
2.1.3 Jenis Bangunan Kantor	6
2.1.4 Kelas Bangunan Kantor.....	7
2.2 Kajian Kawasan Industri	8
2.2.1 Pengertian Kawasan Industri	8
2.2.2 Tujuan Kawasan Industri.....	8
2.2.3 Jenis Kawasan Industri	8
2.2.4 Kelas Kawasan Industri	9
2.3 Kajian Arsitektur Perilaku.....	10

2.3.1 Pengertian Arsitektur	10
2.3.2 Pengertian Perilaku	10
2.3.3 Pengertian Arsitektur Perilaku.....	11
2.3.4 Elemen Yang Mempengaruhi Perilaku.....	13
2.4 Studi Preseden	15
2.4.1 Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara	15
2.4.2 Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung	29
2.4.3 Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Marunda	39
BAB III.....	47
TINJAUAN KHUSUS	47
3.1 Tinjauan Umum Proyek	47
3.2 Tinjauan Terhadap Kota Karawang.....	47
3.2.1 Kondisi Administratif	47
3.2.2 Kondisi Geografis	49
3.2.3 Kondisi Klimatologi	50
3.2.4 Kondisi Topografi.....	50
3.2.5 Kondisi Geologi.....	51
3.2.6 Kondisi Kependudukan.....	51
3.2.7 Kondisi Industri Kota Karawang	52
3.3 Tinjauan Lokasi Proyek.....	54
3.3.1 Alternatif Proyek 1.....	54
3.3.2 Alternatif Proyek 2.....	56
3.4 Tinjauan Perbandingan Tapak.....	59
3.5 Tinjauan Pemilihan Tapak.....	60
BAB IV	63
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Analisis Perkotaan	63
4.1.1 Analisis Pencapaian	63
4.1.2 Analisis Jaringan Jalan dan Transportasi.....	65
4.1.3 Analisis Jaringan Utilitas	65
4.2 Analisis Tapak	67

4.2.1 Analisis Pencapaian	67
4.2.2 Analisis Sirkulasi	68
4.2.3 Analisis Orientasi Matahari	71
4.2.4 Analisis Orientasi Angin.....	72
4.2.5 Analisis Kebisingan	73
4.2.6 Analisis View Ke Dalam Tapak	74
4.2.7 Analisis View Ke Luar Tapak	75
4.2.8 Analisis Zonifikasi.....	77
4.3 Analisis Bangunan.....	79
4.3.1 Analisis Bentuk dan Pola Massa Bangunan	79
4.3.2 Analisis Elemen dan Material.....	80
4.3.3 Analisis Struktur Bangunan.....	80
4.3.4 Analisis Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Bangunan	84
4.4 Analisis Ruang.....	90
4.4.1 Analisis Pengguna Ruang	90
4.4.2 Analisis Kegiatan Ruang	93
4.4.3 Analisis Besaran Ruang.....	98
4.4.4 Analisis Pengelompokan Ruang	100
4.4.5 Analisis Skema Hubungan Ruang	102
BAB V.....	103
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	103
5.1 Dasar Perencanaan dan Perancangan	103
5.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan	103
5.2.1 Konsep Tapak	103
5.2.2 Konsep Bangunan.....	108
5.2.3 Konsep Ruang.....	110
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Besaran Ruang Lantai 1 Kantor Pusat PT. KBN.....	24
Tabel 2.2 Besaran Ruang Lantai 2 Kantor Pusat PT. KBN.....	25
Tabel 2.3 Besaran Ruang Lantai 3 Kantor Pusat PT. KBN.....	25
Tabel 2.4 Besaran Ruang Lantai 4 Kantor Pusat PT. KBN.....	26
Tabel 2.5 Besaran Ruang Lantai 1 Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	36
Tabel 2.6 Besaran Ruang Lantai 2 Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	37
Tabel 2.7 Besaran Ruang Lantai 3 Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	37
Tabel 2.8 Besaran Ruang Lantai 1 Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	45
Tabel 2.9 Besaran Ruang Lantai 2 Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	45
Tabel 3.1 Luas Wilayah Kota Karawang, Jawa Barat.....	48
Tabel 3.2 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Investasi Industri Kota Karawang..	53
Tabel 3.3 Perbandingan Lokasi Alternatif Proyek.....	59
Tabel 3.4 Pemilihan Lokasi Alternatif Proyek.....	62
Tabel 4.1 Skoring View Ke Dalam Tapak.....	74
Tabel 4.2 Skoring View Ke Dalam Tapak.....	76
Tabel 4.3 Zonifikasi Tapak.....	77
Tabel 4.4 Analisis Struktur Pondasi.....	81
Tabel 4.5 Analisis Struktur Tengah.....	82
Tabel 4.6 Analisis Struktur Atap.....	83
Tabel 4.7 Analisis Pengguna Ruang Bangunan Kantor Lantai 1.....	90
Tabel 4.8 Analisis Pengguna Ruang Bangunan Kantor Lantai 2.....	91
Tabel 4.9 Analisis Pengguna Ruang Bangunan Kantor Lantai 3.....	91
Tabel 4.10 Analisis Pengguna Ruang Bangunan Kantor Lantai 4.....	92
Tabel 4.11 Analisis Pengguna Bangunan Lainnya.....	92
Tabel 4.12 Analisis Besaran Ruang Bangunan Kantor Lantai 1.....	98
Tabel 4.13 Analisis Besaran Ruang Bangunan Kantor Lantai 2.....	98

Tabel 4.14 Analisis Besaran Ruang Bangunan Kantor Lantai 3.....	99
Tabel 4.15 Analisis Besaran Ruang Bangunan Kantor Lantai 4.....	99
Tabel 4.16 Analisis Besaran Ruang Bangunan Lainnya.....	100
Tabel 4.17 Analisis Pengelompokan Ruang Publik.....	100
Tabel 4.18 Analisis Pengelompokan Ruang Semi Publik.....	101
Tabel 4.19 Analisis Pengelompokan Ruang Privat.....	101
Tabel 4.20 Analisis Pengelompokan Ruang Service.....	102
Tabel 5.1 Konsep Tapak Pada Perencanaan dan Perancangan.....	107
Tabel 5.2 Konsep Tapak Pada Perencanaan dan Perancangan.....	109
Tabel 5.3 Ruang Publik.....	110
Tabel 5.4 Ruang Semi Publik.....	110
Tabel 5.5 Ruang Privat.....	111
Tabel 5.6 Ruang Service.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Pusat PT. KBN.....	16
Gambar 2.2 Masjid dan Ballroom Kantor Pusat PT. KBN.....	16
Gambar 2.3 Gardu Listrik dan Ruang Genset Kantor Pusat PT. KBN.....	16
Gambar 2.4 Blok Plan Kantor Pusat PT. KBN.....	17
Gambar 2.5 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Pusat PT. KBN.....	18
Gambar 2.6 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Pusat PT. KBN.....	19
Gambar 2.7 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Pusat PT. KBN.....	19
Gambar 2.8 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Pusat PT. KBN.....	20
Gambar 2.9 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Pusat PT. KBN.....	20
Gambar 2.10 Denah Lantai 1 Kantor Pusat PT. KBN.....	21
Gambar 2.11 Denah Lantai 2 Kantor Pusat PT. KBN.....	22
Gambar 2.12 Denah Lantai 3 Kantor Pusat PT. KBN.....	22
Gambar 2.13 Denah Lantai 4 Kantor Pusat PT. KBN.....	23

Gambar 2.14 Ruang Kerja Divisi Operasi dan Teknik.....	27
Gambar 2.15 Ruang Kerja Divisi Operasi dan Teknik.....	27
Gambar 2.16 Ruang Studio Divisi Operasi dan Teknik.....	28
Gambar 2.17 Ruang Rapat Divisi Operasi dan Teknik.....	28
Gambar 2.18 Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	30
Gambar 2.19 Kantor Koperasi Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	30
Gambar 2.20 Gedung Olahraga Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	30
Gambar 2.21 Lapangan Olahraga Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	31
Gambar 2.22 Gardu Listrik dan Genset Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	31
Gambar 2.23 Blok Plan Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	32
Gambar 2.24 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	33
Gambar 2.25 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	33
Gambar 2.26 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	34
Gambar 2.27 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	34
Gambar 2.28 Denah Lantai 1 Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	35
Gambar 2.29 Denah Lantai 2 Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	35
Gambar 2.30 Denah Lantai 3 Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	36
Gambar 2.31 Ruang Kerja Bidang Operasi Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	38
Gambar 2.32 Ruang Rapat Bidang Operasi Kantor Unit PT. KBN Cakung.....	38
Gambar 2.33 Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	40
Gambar 2.34 Masjid PT. KBN Marunda.....	40
Gambar 2.35 Lapangan Olahraga PT. KBN Marunda.....	40
Gambar 2.36 Gardu Listrik dan Ruang Genset PT. KBN Marunda.....	41
Gambar 2.37 Pos dan Parkiran PT.KBN Marunda.....	41
Gambar 2.38 Pos Pemadam Kebakaran PT.KBN Marunda.....	41
Gambar 2.39 Blok Plan Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	42
Gambar 2.40 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	43

Gambar 2.41 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	43
Gambar 2.42 Denah Lantai 1 Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	44
Gambar 2.43 Denah Lantai 2 Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	44
Gambar 2.44 Ruang Kerja Bidang Pemasaran Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	47
Gambar 2.45 Ruang Kerja Bidang Pemasaran Kantor Unit PT. KBN Marunda.....	47
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Karawang 2020.....	49
Gambar 3.2 Master Plan Astra Industrial Hill.....	54
Gambar 3.3 Lokasi Tapak Alternatif Satu Artha Industrial Hill.....	55
Gambar 3.4 Gambar Situasi Jalan Alternatif Tapak Satu.....	56
Gambar 3.5 Master Plan Indotaisei.....	56
Gambar 3.6 Lokasi Tapak Alternatif Dua Indotaisei.....	57
Gambar 3.7 Gambar Situasi Jalan Alternatif Tapak Dua.....	58
Gambar 4.1 Gambar Rute Jakarta Menuju Ke karawang.....	63
Gambar 4.2 Gambar Rute Bogor Menuju Ke karawang.....	64
Gambar 4.3 Gambar Jaringan Listrik Artha Industrial Hill.....	65
Gambar 4.4 Gambar Jaringan Air Bersih Artha Industrial Hill.....	66
Gambar 4.5 Gambar Drainase Air Bersih Artha Industrial Hill.....	66
Gambar 4.6 Gambar Eksisting Pencapaian Tapak.....	67
Gambar 4.7 Gambar Tanggapan Pencapaian Tapak.....	68
Gambar 4.8 Gambar Esisting Sirkulasi Pengguna.....	69
Gambar 4.9 Gambar Tanggapan Sirkulasi Pengguna.....	69
Gambar 4.10 Gambar Esisting Sirkulasi Kendaraan.....	70
Gambar 4.11 Gambar Esisting Sirkulasi Kendaraan.....	70
Gambar 4.12 Gambar Eksisting Orientasi Matahari.....	71
Gambar 4.13 Gambar Tanggapan Orientasi Matahari.....	71
Gambar 4.14 Gambar Eksisting Orientasi Angin.....	72
Gambar 4.15 Gambar Tanggapan Orientasi Angin.....	72

Gambar 4.16 Gambar Esisting Kebisingan Tapak.....	73
Gambar 4.17 Gambar Tanggapan Kebisingan Tapak.....	73
Gambar 4.18 Gambar Eksisting View Ke Dalam Tapak.....	74
Gambar 4.19 Gambar Eksisting View Ke Dalam Tapak.....	74
Gambar 4.20 Gambar Tanggapan View Ke Dalam Tapak.....	75
Gambar 4.21 Gambar Eksisting View Ke Luar Tapak.....	75
Gambar 4.22 Gambar Eksisting View Ke Luar Tapak.....	75
Gambar 4.23 Gambar Tanggapan View Ke Dalam Tapak.....	76
Gambar 4.24 Zonifikasi Lokasi Tapak.....	77
Gambar 4.25 Zonifikasi Bangunan Kantor.....	78
Gambar 4.26 Bentuk dan Pola Masa Bangunan.....	79
Gambar 4.27 Material Aluminium Composite Panel.....	80
Gambar 4.28 Ilustrasi Akses Khusus Karyawan.....	84
Gambar 4.29 Ilustrasi Sirkulasi Karyawan.....	84
Gambar 4.30 Ilustrasi Sirkulasi Pengunjung.....	85
Gambar 4.31 Ilustrasi Koridor Pada Bangunan.....	85
Gambar 4.32 Ilustrasi Denah Ruang Pada Bangunan.....	86
Gambar 4.33 Ilustrasi Ruang Tunggu Pengunjung.....	86
Gambar 4.34 Ilustrasi Lorong Pengguna.....	87
Gambar 4.35 Ilustrasi Ruang Kerja Karyawan.....	87
Gambar 4.36 Ilustrasi Ruang Kerja Karyawan.....	87
Gambar 4.37 Ilustrasi Ruang Rapat.....	88
Gambar 4.38 Ilustrasi Ruang Pengelola dan Pengunjung.....	88
Gambar 4.39 Ilustrasi Kanopi Pada Koridor dan Tempat Parkir.....	89
Gambar 4.40 Ilustrasi Bangunan Kantor.....	89
Gambar 4.41 Struktur Organisasi Perusahaan.....	93
Gambar 4.42 Alur Kegiatan Pengelola.....	97

Gambar 4.43 Alur Kegiatan Pengunjung.....97

Gambar 4.44 Skema Hubungan Ruang.....102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan industri merupakan sebuah kawasan yang dibangun untuk mendukung dan mengembangkan sektor perindustrian. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 kawasan industri merupakan sebuah kawasan yang bertujuan sebagai tempat pemusatan industri yang dilengkapi oleh sarana dan prasarana fasilitas penunjang yang dipelihara dan dikelola oleh perusahaan pengelola kawasan industri. Kawasan industri terletak didalam zona perindustrian selain bangunan industri terdapat juga bangunan lainnya seperti pos pemadam kebakaran, tempat pengelolaan air, tempat pengolahan limbah, tempat ibadah dan juga perkantoran.

Kawasan industri merupakan kawasan yang memiliki aktifitas yang cukup padat dan ramai didalamnya seperti adanya aktivitas lalu lintas kendaraan yang melintas didalamnya dan juga aktivitas kegiatan industri seperti pabrik atau depo yang ada serta tidak jarang mengganggu suasana kawasan yang ada seperti memberikan kebisingan. Kawasan industri dirawat dan dikelola oleh kantor pengelola kawasan industri. Pengguna atau pengelola kantor kawasan industri memiliki kesibukan yang cukup padat sehingga membutuhkan sirkulasi yang efisien untuk kegiatan selain itu membutuhkan juga semangat karena adanya kegiatan pengelolaan yang cukup padat dan juga membutuhkan juga ketenangan untuk fokus karena terletak di kawasan yang cukup memberikan kebisingan.

Arsitektur perilaku merupakan sebuah konsep arsitektur yang memperhatikan perilaku pengguna dalam setiap proses perancangannya. Konsep arsitektur perilaku ini dapat diterapkan pada bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri agar bangunan yang ada mampu dalam mewadahi segala kegiatan aktivitas pengguna yang ada seperti dapat memberikan efisiensi dalam melakukan kegiatan dengan baik dan

lancar, dapat memberikan semangat dalam bekerja dilingkup pekerjaan yang padat dalam mengelola kawasan industri dan juga dapat memberikan ketenangan bagi pengguna bangunan yang ada dikawasan industri agar dapat mencapai fokus karena lingkup wilayah yang cukup bising.

Bangunan kantor pengelola kawasan industri merupakan sebuah bangunan yang diperuntukan untuk mengelola kawasan industri didalamnya terdapat pengelola dan pengunjung. Bangunan kantor pengelola kawasan industri tidak jarang tidak memperhatikan perilaku pengguna yang ada sehingga kegiatan yang ada tidak jarang tidak dapat terwadahi. Bangunan kantor yang ada harus dapat mewadahi perilaku penggunanya agar mendapatkan kemudahan dalam beraktifitas, meningkatkan produktifitas karyawan serta dapat memberikan ketenangan untuk itu pada bangunan ini perlu diterapkannya arsitektur perilaku.

Karawang merupakan sebuah daerah yang saat ini menjadi tempat bagi sektor perindustrian. Tidak sedikit bangunan industri yang membangun bangunannya di daerah Karawang, Jawa Barat. Untuk itu perlu dirancangnya sebuah bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri di Karawang dengan memperhatikan konsep arsitektur perilaku untuk dapat menyelesaikan solusi bagi bangunan perkantoran di kawasan industri agar dapat mencapai bangunan yang baik dan mampu mewadahi perilaku pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam perencanaan bangunan kantor pengelola kawasan industri dengan konsep arsitektur perilaku di Karawang yaitu :

1. Bagaimana mendesain bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri yang dapat sesuai dengan perilaku pengguna?
2. Bagaimana menerapkan arsitektur perilaku dengan tetap memperhatikan faktor sirkulasi ruang, kebisingan, cahaya dan warna?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari perencanaan bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri dengan pendekatan konsep arsitektur perilaku di Karawang yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendesain bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri yang sesuai dengan perilaku pengguna.
2. Untuk menerapkan arsitektur perilaku yang tetap memperhatikan faktor sirkulasi ruang, kebisingan, cahaya dan warna.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari perencanaan bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri dengan pendekatan konsep arsitektur perilaku di Karawang yaitu :

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan perusahaan mengenai konsep arsitektur perilaku pada bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri.
2. Memberikan masukan bagi masyarakat atau perusahaan dalam membangun kantor pusat pengelola kawasan industri.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perencanaan bangunan kantor pengelola kawasan industri dengan konsep arsitektur perilaku di Karawang yaitu :

1. Konsep perencanaan hanya berfokus pada bangunan kantor pengelola.
2. Konsep perencanaan ini hanya berfokus pada penerapan konsep arsitektur perilaku pada bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri.

1.6 Urutan Pembahasan

Urutan pembahasan dimulai dari BAB I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang dari proyek tugas ini mengenai bangunan dan konsep yang diterapkan, masalah yang ada dalam proyek tugas akhir, tujuan dari proyek tugas akhir yang akan menjawab masalah, manfaat yang dapat diambil dari hasil proyek tugas akhir ini, lingkup pembahasan yang ada dari tugas akhir ini yang menjelaskan batasan dan urutan pembahasan dalam tugas akhir ini yang menjelaskan urutan.

BAB II yaitu tinjauan umum yang berisi mengenai tentang bangunan yang didesain dan teori-teori yang ada.

BAB III yaitu tinjauan khusus meninjau tentang lokasi yang ada dan pemilihan terhadap lokasi yang ada.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan yang membahas tentang penekanan kelayakan lokasi, pengguna yang ada dan konsep yang diterapkan dibahas baik secara makro maupun mikro.

BAB V yaitu konsep perencanaan dan perancangan berupa kesimpulan dari hasil laporan yang ada ditarik kesimpulan secara umum pada bangunan.



BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Rumusan Masalah

2.1.1 Pengertian Bangunan Kantor

Kantor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI merupakan sebuah balai gedung atau ruang sebagai tempat untuk mengurus suatu perusahaan atau pekerjaan. Kantor dalam bahasa Belanda disebut dengan “Kantoor” yang memiliki arti sebuah tempat yang melaksanakan kegiatan perusahaan atau niaga secara rutin. Dalam bahasa Inggris kantor disebut dengan *office* merupakan suatu tempat untuk tempat pelayanan, tempat menerima informasi dan juga tempat untuk melakukan suatu pekerjaan perkantoran. Kantor pengelola kawasan industri merupakan sebuah kantor atau lembaga yang ditugaskan untuk menjalankan tugas perkantoran untuk mengelola kawasan seperti untuk melakukan *marketing* atau penjualan, pelayanan pelanggan dan juga pemeliharaan kawasan.

Kantor pengelola kawasan industri berbeda dengan kantor lainnya kantor ini berfungsi sebagai tempat pengelolaan kawasan. Untuk fasilitas yang ada pada kantor pengelola kawasan industri berbeda dengan fasilitas kantor lainnya pada kantor pengelola kawasan industri terdapat fasilitas seperti klinik kesehatan, pos pemadam kebakaran, masjid, lapangan olahraga dan fasilitas lainnya. Terdapat dua kantor pengelola kawasan industri yaitu kantor pusat dan kantor unit. Kantor pusat kawasan industri menjadi sebuah tempat yang bersifat secara global atau luas sedangkan kantor unit bersifat secara umum atau pada suatu lingkup umum wilayah. Kantor pusat berfungsi untuk menerima segala informasi dari unit atau dari luar. Kantor unit berfungsi untuk menerima informasi dari lingkup umumnya.

2.1.2 Fungsi Bangunan Kantor

Fungsi merupakan kegunaan suatu baik benda atau hal lainnya yang memiliki manfaat atau dampak. Bangunan perkantoran merupakan sebuah bangunan yang berfungsi dalam mewadahi segala aktivitas dan perilaku yang ada didalamnya. Bangunan kantor berfungsi sebagai tempat manajemen serta informasi. Menurut Mailoor dan Karongkong (2017) kantor berfungsi sebagai berikut :

1. Kantor berfungsi sebagai tempat untuk menerima informasi (*to receive information*).
2. Kantor berfungsi sebagai tempat untuk menangkap dan menyimpan data informasi (*to record information*).
3. Kantor berfungsi sebagai tempat untuk menyusun informasi (*to arrange information*).
4. Kantor berfungsi sebagai tempat untuk memberikan informasi (*to give information*).
5. Kantor berfungsi sebagai tempat untuk melindungi aset (*to safeguard assets*).

Bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri merupakan sebuah bangunan untuk mengelola kawasan industri bangunan ini berfungsi sebagai tempat melakukan manajemen seperti administrasi dan keuangan, melakukan penjualan produk kawasan, melakukan pelayanan bagi pelanggan atau menerima masukan informasi dan juga melakukan swakelola atau pemeliharaan bagi kawasan.

2.1.3 Jenis Bangunan Kantor

Jenis merupakan suatu aneka atau ragam dalam suatu hal. Jenis dapat menjadi pembeda atau perupa antara hal satu dengan hal yang lainnya. Kantor merupakan sebuah bangunan yang juga memiliki ragam atau jenis. Berdasarkan jenisnya menurut Manasseh dan Cunliffe (1962) kantor memiliki empat jenis yaitu sebagai berikut :

1. Kantor Komersil, merupakan sebuah kantor yang diperuntukan untuk disewakan atau keperluan sewa.

2. Kantor Industri, merupakan sebuah bangunan kantor yang terhubung dengan bangunan industri kantor ini terikat dengan HAM.
3. Kantor Professional, merupakan sebuah kantor yang digunakan tidak dalam waktu yang lama dan memiliki biaya yang relatif rendah.
4. Kantor Institusi atau Lembaga, merupakan sebuah kantor yang beroperasi dalam bentuk lembaga dan digunakan dalam kurun waktu yang lama.

Bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri termasuk kedalam sebuah bangunan kantor yang berbentuk lembaga karena kawasan industri merupakan sebuah kawasan yang dikelola oleh suatu badan atau lembaga ciri pada bangunan kantor instusi atau lembaga ini yaitu adanya sekat-sekat pada bangunan kantor dan ruang yang ada berdiri sendiri namun tetap terhubung.

2.1.4 Kelas Bangunan Kantor

Kelas merupakan suatu tingkatan atau klasifikasi dalam suatu hal. Bangunan kantor juga memiliki kelas atau tingkatan. Berdasarkan kelasnya bangunan kantor terbagi menjadi tiga kelas menurut Manasseh dan Cunliffe (1962) kelas bangunan kantor yaitu :

1. Kelas Premium, merupakan sebuah bangunan kantor yang terletak di pusat sentral bisnis dengan minimal luas bangunan yaitu 20.000 meter persegi.
2. Kelas A, merupakan sebuah bangunan kantor yang terletak di pusat bisnis dengan minimal luas bangunan yaitu 6.000 meter persegi.
3. Kelas B, merupakan sebuah bangunan kantor yang terletak dimana saja dengan luas berapa saja tetapi memiliki bentuk bangunan dan material yang modern. (keterangan fasilitas bangunan)

Bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri merupakan sebuah bangunan perkantoran tipe kelas B karena bangunan ini terletak dimana saja yaitu kawasan industri serta memiliki luas bangunan beberapa saja namun memiliki bentuk bangunan dan material yang modern.

2.2 Kajian Kawasan Industri

2.2.1 Pengertian Kawasan Industri

Kawasan merupakan suatu tempat yang dikelompokkan berdasarkan pengelompokan tertentu seperti kawasan rekreasi, kawasan perdagangan, kawasan perumahan, kawasan industri dan kawasan lainnya. Kawasan industri merupakan suatu kawasan yang dibangun untuk mendukung sektor perindustrian. Menurut National Industrial Zoning Committee's (USA) 1967 dalam Pratiknya (2007) kawasan industri merupakan kawasan yang memiliki lahan yang cukup luas beberapa ratus hektar yang didalamnya terbagai menjadi beberapa kavling sesuai dengan kebutuhan. Kawasan industri selain terdapat bangunan industri terdapat juga bangunan serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang.

2.2.2 Tujuan Kawasan Industri

Berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 41 Tahun 1996 berisitenntang kawasan industri pasal 2 menyebutkan tujuan kawasan industri yaitu :

1. Kawasan industri bertujuan untuk mempercepat industri.
2. Kawasan industri bertujuan untuk memudahkan perindustrian.
3. Kawasan industri bertujuan untuk mendorong sektor industri agar membuat industri di lokasi industri.
4. Kawasan industri bertujuan untuk membuat sektor industri yang berbasis lingkungan atau orientasi lingkungan.

2.2.3 Jenis Kawasan Industri

Indonesia memiliki berbagai macam jenis industri yang kemudian dikelompokkan oleh departement perindustrian. Menurut Departemen Perindustrian industri Nasional Republik Indonesia dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Industri Dasar, terdiri dari industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan industri kimia dasar atau (IKD). Industri mesin dan logam dasar (IMLD) yaitu industri

mesin kereta api, industri mesin pertanian, industri elektronika dan lain sebagainya. Industri kimia dasar (IKD) yaitu industri pupuk, industri semen, industri pestisida dan lain sebagainya.

2. Industri Kecil, terdiri dari industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia serta bahan bangunan dan industri galian logam dan bukan logam. Industri pangan yaitu makanan dan minuman. Industri sandang dan kulit yaitu industri pakaian dan kulit. Industri kimia serta bahan bangunan yaitu industri percetakan dan industri kertas. Industri galian logam dan bukan logam yaitu industri komponen listrik dan industri alat-alat ilmu pengetahuan.
3. Industri Hilir, terdiri dari kelompok industri aneka industri yaitu industri yang mengelola sumber daya hutan, industri yang mengelola sumber daya tambang, industri yang mengelola sumber daya pertanian dan lain sebagainya.

2.2.4 Kelas Kawasan Industri

Kawasan industri memiliki berbagai macam kelas. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/Per/7/2016 kelas industri terbagi menjadi beberapa kelas berdasarkan jumlah pekerja dan nilai investasi yaitu sebagai berikut :

1. Industri Kecil, merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja maksimal 19 orang dan nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) nilai yang ada tersebut belum termasuk tanah dan bangunan.
2. Industri Menengah, merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja minimal yaitu 19 orang dengan nilai investasi minimal Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) dan nilai jumlah investasi maksimal yaitu Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).
3. Industri Besar, merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja minimal 20 orang dengan nilai jumlah investasi minimal yaitu Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).

Berdasarkan kelasnya kawasan industri yang ada termasuk dalam kawasan industri yang besar karena pada kawasan industri yang ada untuk jumlah tenaga kerja yang ada lebih dari 20 orang pekerja serta untuk investasi yang ada lebih dari Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).

2.3 Kajian Arsitektur Perilaku

2.3.1 Pengertian Arsitektur

Arsitektur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI merupakan sebuah ilmu atau seni merancang bangunan. Arsitektur berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Arkhiteton*" atau yang memiliki arti kepala tukang. Menurut Vitruvius sebuah arsitektur memiliki tiga prinsip yaitu firmitas atau kekuatan, utilitas atau pelengkap bangunan dan juga venustas atau estetika. Menurut Suwandi dan Nur'aini (2021) arsitektur merupakan sebuah ruang atau bangunan fisik yang disediakan bagi aktivitas manusia yang dapat mengakomodasi pergerakan manusia dari ruang satu menuju ke ruangan yang lainnya yang juga dapat menciptakan hubungan antara ruang luar dan ruang dalam.

2.3.2 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau tindakan karena adanya nilai yang diyakini dan dilakukan secara berulang atau terus menerus (Triwibowo, 2015). Perilaku manusia merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dapat dilihat baik secara langsung maupun tidak dapat dilihat secara langsung sebagai bentuk reaksi terhadap sesuatu manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungan (Triwibowo, 2015). Respon terhadap perilaku dapat berupa pasif yaitu tidak dapat dilihat secara langsung dan secara aktif yaitu respon yang dapat dilihat baik secara langsung (Triwibowo, 2015).

Menurut Palupi dan Lissimia (2021) respon terhadap perilaku terbagi menjadi dua yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku Tertutup, merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berbentuk selubung atau tertutup (*convert*). Respon terhadap stimulus ini masih berbentuk pengetahuan atau persepsi dan sikap yang belum dapat secara tampak dapat diamati oleh orang lain.
2. Perilaku Terbuka, merupakan respon orang terhadap stimulus yang berbentuk reaksi atau tindakan secara tampak. Respon yang terjadi terhadap stimulus ini dapat diamati secara jelas oleh orang lain dalam bentuk suatu tindakan secara nyata atau praktik.

2.3.3 Pengertian Arsitektur Perilaku

Arsitektur merupakan ilmu seni dalam merancang bangunan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Halim (2005) arsitektur perilaku merupakan sebuah konsep arsitektur yang memperhatikan perilaku dalam setiap proses perencanaannya. Arsitektur perilaku selain memperhatikan perilaku pengguna juga memperhatikan hubungan antara perilaku dengan lingkungan sekitarnya. Arsitektur perilaku hadir dalam mewadahi perilaku pengguna yang ada didalamnya.

Menurut Trita dan Lissimia (2020) pendekatan arsitektur perilaku ini merujuk kepada pendekatan antara manusia dengan ruang. Menurut Putri dan Lissimia (2020) arsitektur perilaku mempelajari tentang pendekatan hubungan antara manusia dengan lingkungan disekitarnya yang akan berorientasi kepada perbaikan lingkungan yang nantinya akan mampu mewadahi pola perilaku sesuai dengan perilaku pengguna. Menurut Fakriah (2019) tujuan arsitektur perilaku adalah untuk memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi antara hubungan manusia dengan lingkungan agar dapat menjaga serta membuat lingkungan sesuai dengan yang diinginkan.

Arsitektur perilaku memiliki beberapa teori adapun teori-teori mengenai arsitektur perilaku menurut pendapat para ahli yaitu :

1. Menurut Y. B Mangun Wijaya

Arsitektur perilaku merupakan arsitektur yang memahami dan memwadhahi perilaku manusia. Perilaku yang diambil dalam arsitektur perilaku berasal dari berbagai macam perilaku seperti perilaku pengamat, perilaku pencipta, perilaku pengguna dan perilaku alam disekitarnya.

2. Menurut Clovis Heimsath

Perilaku merupakan bentuk kesadaran dalam struktur kehidupan sosial didasarkan kepada suatu gerakan bersama dalam waktu, hanya dengan memikirkan suatu perilaku seseorang pada sebuah ruang maka akan dapat menciptakan rancangan. Arsitektur merupakan lingkungan (*enclosure*) atau dimana orang-orang tinggal.

Menurut Satya, dkk (2022) arsitektur perilaku atau *behavior architecture* memiliki lima istilah pendekatan yaitu :

1. Evaluasi Pasca Huni, merupakan evaluasi terhadap fasilitas bangunan yang berasal dari sudut pandang pengguna.
2. Pemetaan Perilaku, merupakan pemetaan dalam merekam kegiatan perilaku seperti dimana mereka menghabiskan waktunya, dimana mereka bekerja dan dimana tempat terfavorit mereka.
3. Pemetaan Kognitif, merupakan pemetaan untuk mempelajari bagaimana seseorang dapat mengetahui tempat atau penanda kota.
4. Teknik Perbedaan Semantik, merupakan teknik dalam membuat penilaian afektif berdasarkan persepsi seseorang ketika memandang dan mempunyai rasa terhadap tempat tertentu.
5. Ukur Jejak, merupakan teknik yang mempelajari interaksi yang ada sehingga dapat mengetahui wilayah tersebut terawat atau tidak.

2.3.4 Elemen Yang Mempengaruhi Perilaku

Arsitektur merupakan sebuah ilmu dalam merancang sebuah bangunan. Perilaku merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang atau rutin dilakukan. Perilaku terbagi menjadi dua yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku terbuka dapat diamati secara langsung oleh pengamat sedangkan perilaku tertutup tidak dapat diamati langsung oleh pengamat atau berdasarkan persepsi bukan tindakan. Arsitektur perilaku memiliki elemen-elemen yang dapat mempengaruhi perilaku manusia baik secara tampak maupun secara tidak tampak adapun elemen-elemen yang mempengaruhi perilaku yaitu :

1. Sirkulasi Ruang, menurut Pynkyawati, dkk (2022) sirkulasi merupakan suatu bentuk pola pergerakan yang terdapat didalam suatu ruang atau bangunan. Menurut Yetti (2018) ruang merupakan sebuah elemen dalam sebuah perancangan, ruang juga merupakan sebuah tempat dimana pengguna menghabiskan sebagian besar waktunya, ruang yang ada dapat memberikan pengaruh perilaku bagi penggunanya. Dalam bentuk suatu bangunan ruang merupakan sebuah elemen yang harus diikuti atau *"From Follow Function"* atau bentuk bangunan mengikuti fungsi ruangnya (Pynkyawati, dkk, 2022).

Sirkulasi ruang merupakan suatu sirkulasi atau pola pergerakan yang ada didalam ruang. Menurut Naibaho (2016) untuk seseorang dapat melintas membutuhkan lebar minimal 60 cm atau selebar bahu manusia. Jadi bentuk suatu bangunan memiliki hubungan dengan pola sirkulasi dan juga ruang.

2. Warna, menurut Alkhatiri dan Sari (2019) warna dapat berguna sebagai elemen pengenalan desain serta dapat memberikan suasana yang dapat mengkomunikasikan kepada kelompok segmen yang dituju, warna dapat menjadi pembentuk dalam mempengaruhi perilaku. Menurut Alkhatiri dan Sari (2019) warna berperan dalam cara kita untuk merasakan dan merespon sekitar kita, warna tidak hanya sebagai elemen dekoratif tetapi juga dapat memberikan

dampak secara emosional. Bangunan kantor membutuhkan warna yang dapat meningkatkan produktifitas karena warna dapat memberikan pengaruh secara emosial. Elemen yang dapat digunakan pada ruang kerja yaitu warna-warna yang dapat sesuai untuk ruang kerja.

3. Cahaya, menurut Palupi dan Lissimia (2021) cahaya dapat memberikan pengaruh terhadap penghuninya karena cahaya merupakan komponen yang dapat menciptakan suasana bagi penghuni. Menurut Arviana (2020) karyawan yang mendapatkan paparan sinar matahari alami saat bekerja mengalami penurunan masalah kesehatan sebanyak delapan puluh empat persen dan juga mengalami kenaikan produktifitas saat bekerja sebanyak delapan belas persen.

Menurut Arviana (2020) pencahayaan alami yang ada dapat menjadi faktor meningkatnya produktifitas seseorang saat bekerja. Dalam sebuah bangunan elemen yang dapat digunakan untuk mendapatkan pencahayaan sinar matahari seperti adanya bukaan pada bangunan.

4. Kebisingan, menurut Kepmen LH No.48 1996 kebisingan merupakan suatu sumber bunyi yang dihasilkan oleh aktifitas tertentu yang menghasilkan bunyi yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan. Karyawan pada bangunan kantor membutuhkan suasana yang tenang atau terbebas dari suara bising.

Menurut Sukoco (2006) sebuah ruang kerja membutuhkan suasana yang tenang yang jauh dari suasana bising untuk dapat memberikan daya fokus bagi karyawan karena karyawan pada ruang kerja membutuhkan konsentrasi atau daya fokus yang tinggi. Menurut Mashuri (2007) semakin jauh jarak antara sumber bunyi dengan pendengar maka akan semakin rendah bunyi yang terdengar. Menurut Pratiwi (2021) vegetasi alami yang ada dapat mengurangi kebisingan.

2.4 Studi Preseden

2.4.1 Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara

A. Profil Bangunan

Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara merupakan sebuah bangunan kantor pusat pengelola yang mengelola kawasan industri wilayah industri Kawasan Berikat Nusantara, kantor ini berjenis kantor institusi atau lembaga. Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara berfungsi sebagai sebuah kantor yang mengelola kawasan industri. Kantor ini berfungsi sebagai tempat penerimaan segala informasi, manajemen, administrasi serta pemeliharaan dan pengeolaan kawasan yang bersifat secara *global* atau umum. Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara menangani kawasan industri sebesar kurang lebih 590,05 hektar. Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terletak di jalan Jawa, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Bangunan ini berdiri diatas zona perdagangan dan jasa atau K-1 serta bangunan ini berada zona didalam zona yaitu zona kawasan perindustrian atau dikenal dengan KPI.

B. Bangunan dan Lanskap

Bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdapat beberapa masa bangunan pada bagian blok plan nya. Pada bagian blok plan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdapat bangunan kantor utama, bangunan masjid dan ballroom, gardu listrik dan juga ruang genset selain itu juga terdapat fasilitas parkir kendaraan roda dua dan roda empat. Pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara bangunan kantor menghadap ke arah utara dan selatan. Pada bagian fasad bangunan kantor terdapat bukaan berupa kaca yang besar baik pada sisi utara, sisi timur, sisi barat dan juga sisi selatan. Untuk sisi-sisi bangunan yang ada setiap sisi terdapat bukaan dan juga terpapar sinar matahari sampai kedalam bangunan. Pencahayaan alami yang ada pada bangunan dapat menjadi faktor meningkatnya produktifitas kinerja kerja karyawan. Berikut ini merupakan gambar Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara dan fasilitas lainnya.



Gambar 2.1 Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)



Gambar 2.2 Masjid dan Ballroom Kantor Pusat PT. KBN

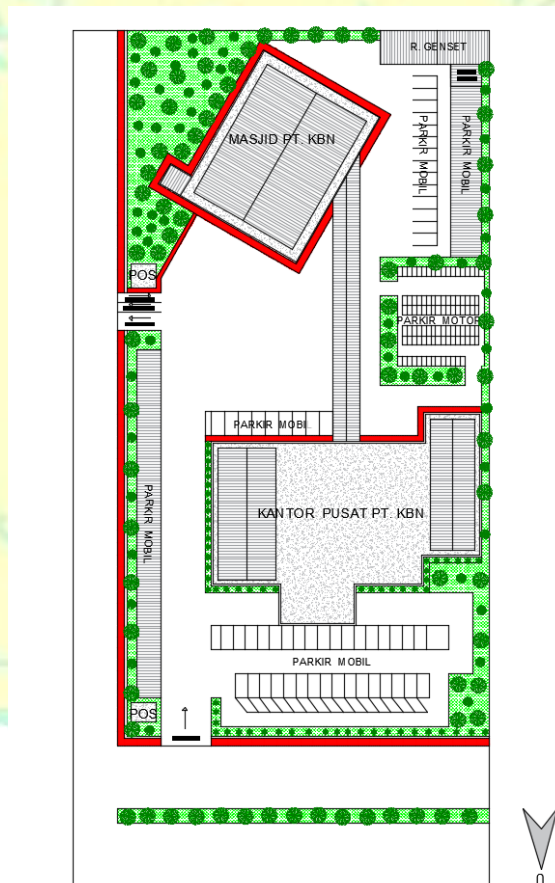
(Sumber : Pribadi)



Gambar 2.3 Gardu Listrik dan Ruang Genset Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

Pada bagian fasad juga dilapisi oleh aluminium composite panel atau ACP. ACP dapat menjadi elemen isolasi suara pada bangunan. Pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdapat adanya jarak antara bangunan dengan jalan jadi bangunan yang ada tidak langsung bersinggungan langsung dengan jalan tetapi terdapat jarak seperti adanya parkir terlebih dahulu sebelum jalan hal ini dapat mengurangi kebisingan yang terjadi pada area sekitar dekat jalan. Pada bagian blok plan terdapat juga adanya vegetasi pada bagian sekeliling blok plan hal ini juga dapat mengurangi bunyi bising yang terjadi pada area sekitar bangunan, karena pada bangunan perkantoran di kawasan industri karyawan membutuhkan ketenangan. Berikut ini merupakan gambar dari blok plan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara.

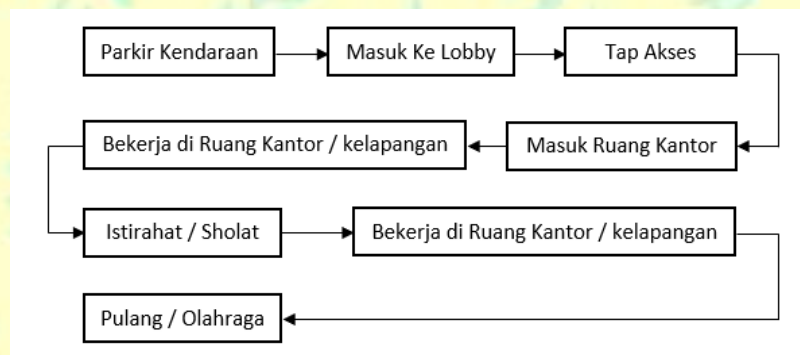


Gambar 2.4 Blok Plan Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

C. Ruang dan Warna

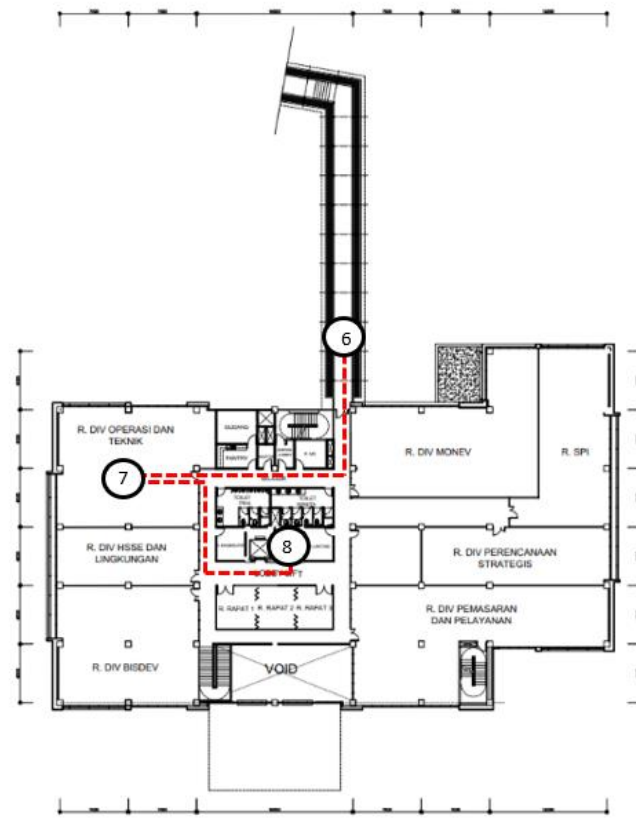
Ruang merupakan sebuah bagian dari bangunan, bangunan yang ada terdiri dari fungsi ruang-ruang yang ada. Pada ruang yang ada tidak terlepas dari kegiatan perilaku aktifitas pada bangunan perkantoran terlebih khusus di kawasan industri. Pada ruang yang ada terdapat elemen-elemen yang didasari arsitektur perilaku seperti adanya akses pembeda antara ruang, terdapat adanya zona yang berbeda antar pengguna dan adanya perbedaan sirkulasi pada pengguna. Pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdapat dua jenis pengguna yaitu pengelola dan pengunjung atau tamu. Untuk pengguna seperti direktur, karyawan, *office boy*, sopir dan satpam sedangkan untuk tamu seperti investor. Adapun pengguna yang cukup aktif pada bangunan ini yaitu adalah pengelola berupa karyawan. Untuk kegiatan karyawan sebagai berikut.



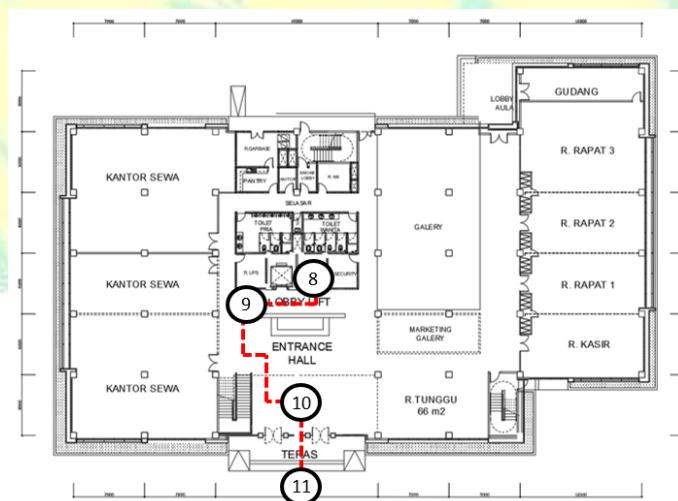
Gambar 2.5 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

Untuk kegiatan karyawan yang ada yang pertama yaitu melakukan parkir kendaraan di tempat kendaraan atau turun di depan lobby. Kegiatan kedua yaitu masuk ke dalam kantor melalui lobby. Kegiatan ketiga yaitu masuk ke zona kantor melalui akses. Kegiatan keempat yaitu menaiki lift atau melewati tangga. Kegiatan kelima yaitu masuk menuju ke ruang kantor melalui lorong. Kegiatan keenam yaitu istirahat atau sholat. Kegiatan ketujuh yaitu kembali bekerja kembali. Kegiatan kedelapan yaitu menuju lift atau tangga untuk pulang. Kegiatan kesembilan yaitu melakukan pemeriksaan akses. Kegiatan kesepuluh yaitu melewati lobby dan kegiatan kesebelas yaitu pulang atau melakukan olahraga. Berikut ini merupakan gambar alurnya.

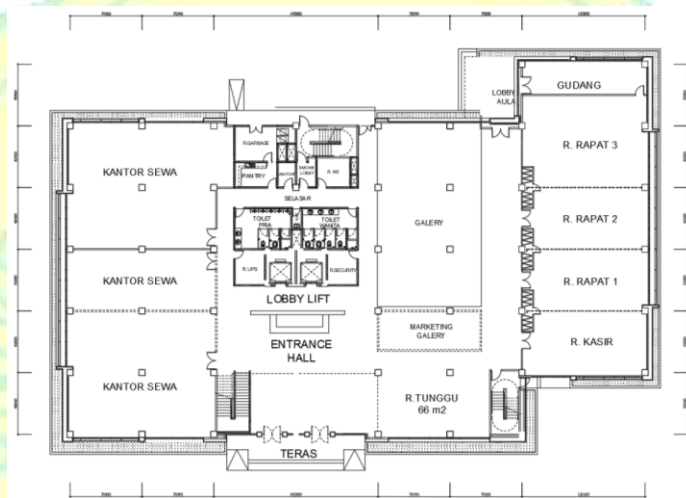


*Gambar 2.8 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Pusat PT. KBN
(Sumber : Pribadi)*



*Gambar 2.9 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Pusat PT. KBN
(Sumber : Pribadi)*

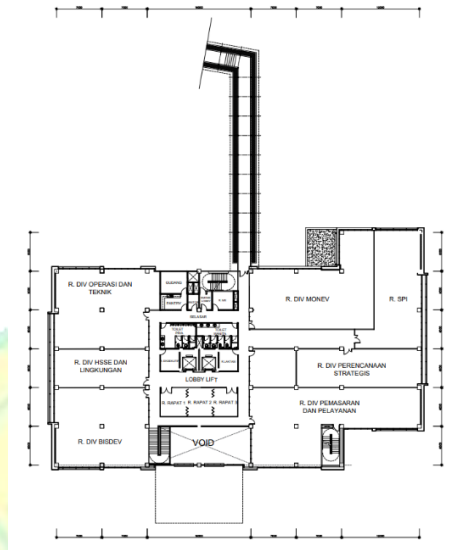
Untuk kegiatan pengunjung lebih dihabiskan di lantai bawah di ruang tunggu atau ruang rapat sehingga ruang yang ada harus didesain dengan konsep yang hangat dan menenangkan sehingga untuk memberikan kenyamanan pada pengguna. Untuk pembagian lantai yang ada dibagi berdasarkan perkegiatan perilaku pengguna. Untuk area lantai bawah terdiri dari ruang lobby, ruang tunggu, ruang marketing, ruang kasir, ruang rapat 1.1, ruang rapat 1.2, ruang rapat 1.3, pantry dan juga toilet ditujukan untuk kedatangan pengguna bangunan dan juga tamu yang ada berikut ini denahnya.



Gambar 2.10 Denah Lantai 1 Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

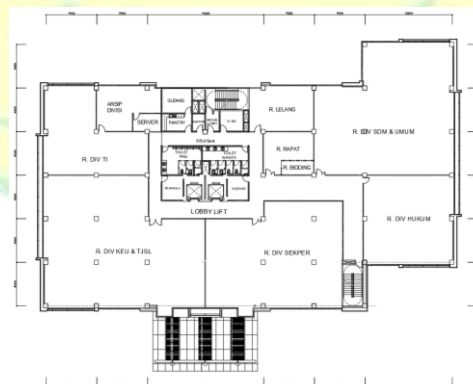
Sedangkan pada lantai dua bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara ditujukan untuk area ruang kerja divisi yang berhadapan langsung dengan lapangan atau area luar sehingga diletakan dekat dengan area bawah atau keluar. Pada lantai dua ini terdapat ruang yaitu ruang divisi operasi dan teknik, ruang HSSE dan lingkungan, ruang divisi bisdev, ruang divisi monitoring dan evaluasi, ruang satuan pengawasan intern, ruang divisi perencanaan strategis, ruang divisi pelayanan dan penjualan, ruang rapat 2.1, ruang rapat 2.2, ruang rapat 2.3, ruang laktasi, ruang eksekutif, pantry dan toilet. Berikut ini merupakan denah lantai dua dari bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara.



Gambar 2.11 Denah Lantai 2 Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

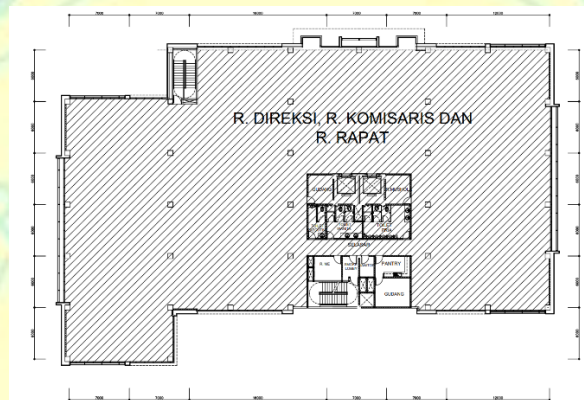
Pada lantai tiga bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara ditujukan bagi divisi-divisi yang tidak terlalu berhubungan dengan lapangan atau area luar. Pada lantai tiga ini terdapat ruangan-ruangan yaitu ruang divisi keuangan dan TJSL, ruang divisi teknologi informasi, ruang divisi sekretariat perusahaan, ruang divisi hukum, ruang divisi sdm dan umum, ruang lelang, ruang rapat 3.1, toilet dan juga pantry. Berikut ini merupakan gambar denah lantai tiga bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara.



Gambar 2.12 Denah Lantai 3 Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

Pada lantai empat pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara ditujukan bagi petinggi perusahaan seperti direktur dan komisari yang mengawasi jalannya perusahaan. Pada lantai empat ini terdapat ruangan yang ada yaitu direktur utama, ruang direktur operasi, ruang direktur, ruang direktur keuangan, ruang direktur pengembangan, ruang komisaris, ruang rapat 4.1, ruang rapat 4.2, toilet dan pantry. Berikut ini merupakan gambar denah lantai empat bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara.



Gambar 2.13 Denah Lantai 4 Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

Pada bangunan kantor di kawasan industri terdapat juga adanya koridor yang menghubungkan antara bangunan kantor dengan masjid yang ditutupi kanopi serta adanya kanopi juga pada tempat parkir mobil untuk atasan di kantor tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna bangunan kantor dan juga menghindari suasana panas pada kawasan industri. Untuk jumlah pengguna yang ada dan besaran ruang pada bangunan tersebut akan dibagi berdasarkan persetiap lantai. Pada lantai satu bangunan kantor ini terdapat besaran ruang dan pengguna yaitu sebagai berikut.

No	Nama Ruang	Dimensi	Luas Besaran	Pengguna
1.	Ruang Lobby	6 x 16 M	96 M ²	4 Orang
2.	Ruang Tunggu	6 x 10 M	60 M ²	10 Orang
3.	Ruang Marketing	6 x 10 M	60 M ²	10 Orang

4.	Ruang Kasir	6 x 12 M	72 M2	2 Orang
5.	Ruang Rapat 1.1	6 x 12 M	72 M2	24 Orang
6.	Ruang Rapat 1.2	6 x 12 M	72 M2	24 Orang
7.	Ruang Rapat 1.3	9 x 12 M	108 M2	36 Orang
8.	Kantor Sewa 1	12 x 14 M	168 M2	15 Orang
9.	Kantor Sewa 2	6 x 14 M	84 M2	8 Orang
10.	Kantor Sewa 3	12 x 14 M	168 M2	15 Orang
11.	Galery Hall	12 x 10 M	168 M2	15 Orang
12.	Toilet Pria	6 x 4 M	24 M2	4 Orang
13.	Toilet Wanita	6 x 4 M	24 M2	4 Orang
14.	Pantry	2,5 x 6 M	15 M2	4 Orang

Tabel 2.1 Besaran Ruang Lantai 1 Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

Pada lantai dua bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdapat besaran ruang dan jumlah pengguna yaitu sebagai berikut.

No	Nama Ruang	Dimensi	Luas Besaran	Pengguna
1.	Ruang Divisi Operasi	12 x 14 M	168 M2	15 Orang
2.	Ruang Divisi HSSE	6 X 14 M	84 M2	6 Orang
3.	Ruang Divisi Bisdev	12 X 14 M	168 M2	15 Orang
4.	Ruang Divisi Monev	9 x 14 M	126 M2	15 Orang
5.	Ruang Satuan Pengawasan	12 x 18 M	216 M2	15 Orang
6.	Ruang Divisi Renstra	6 x 12 M	72 M2	6 Orang
7.	Ruang Divisi Pelayanan	6 x 32 M	192 M2	15 Orang
8.	Ruang Rapat 2.1	4,5 x 6 M	27 M2	6 Orang
9.	Ruang Rapat 2.2	3 x 4,5 M	13,5 M2	4 Orang
10.	Ruang Rapat 2.3	3 x 4,5 M	13,5 M2	4 Orang
11.	Ruang Eksekutif	3 x 3,5 M	10,5 M2	2 Orang
12.	Ruang Laktasi	3 x 3,5 M	10,5 M2	1 Orang

13.	Toilet Pria	6 x 4 M	24 M2	4 Orang
14.	Toilet Wanita	6 x 4 M	24 M2	4 Orang
15.	Pantry	2,5 x 6 M	15 M2	4 Orang

Tabel 2.2 Besaran Ruang Lantai 2 Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

Pada denah lantai tiga bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdapat besaran ruang yaitu sebagai berikut.

No	Nama Ruang	Dimensi	Luas Besaran	Pengguna
1.	Ruang Keuangan dan TJSL	14 x 18 M	252 M2	15 Orang
2.	Ruang Divisi Teknologi Informasi	12 x 14 M	168 M2	8 Orang
3.	Ruang Pengadaan Barang dan Jasa	6 x 9 M	54 M2	8 Orang
4.	Ruang Divisi Sekertariat	12 x 18 M	216 M2	15 Orang
5.	Ruang Divisi SDM dan Umum	18 x 18 M	324 M2	15 Orang
6.	Ruang Divisi Hukum	12 x 12 M	144 M2	15 Orang
7.	Ruang Rapat 3.1	6 x 6 M	36 M2	10 Orang
9.	Ruang Laktasi	3 x 3,5 M	10,5 M2	1 Orang
10.	Mushola	3 x 3,5 M	10,5 M2	3 Orang
13.	Toilet Pria	6 x 4 M	24 M2	4 Orang
14.	Toilet Wanita	6 x 4 M	24 M2	4 Orang
15.	Pantry	2,5 x 6 M	15 M2	4 Orang

Tabel 2.3 Besaran Ruang Lantai 3 Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

Pada denah lantai empat yang ada pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdapat dimensi besaran ruang dan jumlah pengguna yaitu seperti berikut ini.

No	Nama Ruang	Dimensi	Luas Besaran	Pengguna
1.	Ruang Direktur Utama	12 x 18 M	216 M ²	3 Orang
2.	Ruang Direktur Operasi	12 x 15 M	180 M ²	3 Orang
3.	Ruang Direktur Keuangan	12 x 15 M	180 M ²	3 Orang
4.	Ruang Direktur Pengembangan	12 x 15 M	180 M ²	3 Orang
5.	Ruang Komisaris Utama	6 x 10 M	60 M ²	1 Orang
6.	Ruang Komisaris	10 x 10 M	100 M ²	4 Orang
7.	Ruang Rapat 4.1	6 x 12 M	72 M ²	10 Orang
9.	Ruang Rapat 4.2	12 x 12 M	144 M ²	36 Orang
10.	Ruang Laktasi	3 x 3,5 M	10,5 M ²	1 Orang
11.	Mushola	3 x 3,5 M	10,5 M ²	3 Orang
12.	Toilet Pria	6 x 4 M	24 M ²	4 Orang
13.	Toilet Wanita	6 x 4 M	24 M ²	4 Orang
14.	Pantry	2,5 x 6 M	15 M ²	4 Orang

Tabel 2.4 Besaran Ruang Lantai 4 Kantor Pusat PT. KBN

(Sumber : Pribadi)

Warna merupakan sebuah elemen yang dapat memberikan pengaruh psikologis kepada manusia karena dapat menciptakan suasana secara emosional. Pada bangunan kantor warna yang digunakan harus sesuai dengan pengguna bangunan kantor yang membutuhkan suasana seperti tenang, meningkatkan fokus dan juga memberikan keceriaan serta semangat dalam bekerja. Adapun warna yang digunakan pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara yaitu warna coklat, warna oranye, warna hijau, warna merah, warna abu-abu, warna putih dan warna krem. Untuk warna yang ada dibuat berdasarkan kebutuhan ruang divisinya.

Pada ruang divisi operasi dan teknik pada ruang kerja terdapat warna cokelat, oranye, putih serta krem. Warna cokelat menurut Marsya dan Anggraita (2016) merupakan sebuah warna yang memberikan ketenangan, kehangatan dan dukungan. Warna oranye menurut Purnosidi (2017) merupakan sebuah warna yang dapat memberikan semangat dan keceriaan. Warna putih menurut Alimin (2020) merupakan sebuah warna yang memberikan keterbukaan serta kebebasan. Warna krem menurut Nydia (2022) merupakan warna yang memberikan ketenangan. Jadi warna ruang kerja yang ada didesain untuk memberikan keterbukaan, semangat dan ketenangan.



Gambar 2.14 Ruang Kerja Divisi Operasi dan Teknik

(Sumber : Pribadi)

Pada ruang kerja divisi operasi dan teknik terdapat juga sekat pembatas antara meja kantor berwarna abu-abu. Menurut Carnelian (2020) warna abu-abu dapat memberikan daya fokus bagi pengguna.



Gambar 2.15 Ruang Kerja Divisi Operasi dan Teknik

(Sumber : Pribadi)

Pada ruang studio divisi operasi dan teknik warna yang digunakan adalah warna merah, putih, coklat dan krem. Warna merah menurut Dite (2022) merupakan sebuah warna yang dapat memberikan kesan energik dan berani. Jadi warna yang ada pada ruang ini memberikan rasa berani tapi memberikan keterbukaan dan ketenangan juga.



*Gambar 2.16 Ruang Studio Divisi Operasi dan Teknik
(Sumber : Pribadi)*

Pada ruang rapat di ruangan divisi operasi dan teknik menggunakan warna yaitu warna hijau, warna putih, warna krem dan warna coklat. Warna hijau menurut Haryanto dan Mulyono (2018) merupakan sebuah warna yang digunakan pada ruang rapat. Warna ini dapat mengurangi ketegangan yang terjadi saat rapat. Selain itu warna yang ada disini seperti putih, krem dan coklat dapat memberikan seperti keterbukaan dan juga ketenangan.



*Gambar 2.17 Ruang Rapat Divisi Operasi dan Teknik
(Sumber : Pribadi)*

2.4.2 Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung

A. Profil Bangunan

Bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat pelayanan, pemeliharaan dan penjualan yang bersifat umum atau regional pada satu wilayah kawasan tersebut dan menjadi tempat utama dalam melakukan pelayanan dan pemeliharaan kepada investor. Bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung menangani wilayah kawasan industri Kawasan Berikat Nusantara bagian Cakung. Untuk wilayah industri yang dibawah oleh Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung yaitu seluas 176,7 hektar. Bangunan kantor unit ini berada zona didalam zona yaitu zona kawasan perindustrian namun pada bangunan ini masuk kedalam zona perdagangan dan jasa. Kantor ini terletak di Jl. Jawa, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

B. Bangunan dan Lanskap

Bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung merupakan sebuah bangunan yang dibangun sekitar tahun 1970-an atau dikenal dengan nama gedung mawar. Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung memiliki luas bangunan kantor yaitu seluas 1.382 meter persegi terdiri dari tiga lantai bangunan dan tiga zona. Kantor ini terletak di lahan seluas 17.500 meter persegi. Pada bagian blok plan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung terdapat beberapa masa bangunan yaitu kantor unit, koperasi, gedung olahraga, gardu listrik dan ruang genset selain itu terdapat fasilitas lainnya seperti lapangan olahraga.

Bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung menghadap ke arah utara dan selatan untuk area terpanjang bangunan ini berada di arah barat dan timur. Pada bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung terdapat adanya bukaan pada bangunan yaitu pada bagian utara, selatan, timur dan barat sehingga pada bangunan yang ada terdapat adanya paparan sinar matahari bagi bangunan. Berikut ini gambar kantor dan fasilitas yang ada.



*Gambar 2.18 Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*



*Gambar 2.19 Kantor Koperasi Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*



*Gambar 2.20 Gedung Olahraga Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

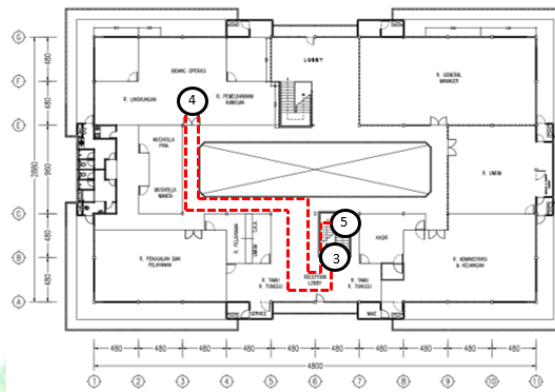


*Gambar 2.21 Lapangan Olahraga Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

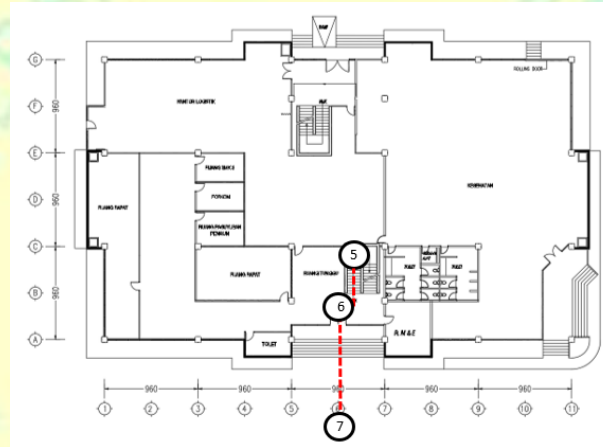


*Gambar 2.22 Gardu Listrik dan Genset Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

Pada bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung pada bagian fasad bangunan dilapisi oleh material aluminium composite panel atau ACP. Aluminium composite panel atau ACP dapat menjadi elemen peredam suara atau kebisingan pada bangunan. Pada bangunan yang ada terdapat adanya jarak antara bangunan dengan jalan jadi dari jalan menuju ke bangunan terdapat adanya jarak seperti taman dan jalan sirkulasi. Semakin jauh jarak pendengar dengan sumber bunyi yang ada maka akan semakin lemah suara bunyi yang terdengar. Pada bagian blok plan terdapat juga adanya vegetasi pada area sekeliling bangunan. Vegetasi yang ada disekitar bangunan dapat menjadi peredam bising dari komunitas.



Gambar 2.26 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)



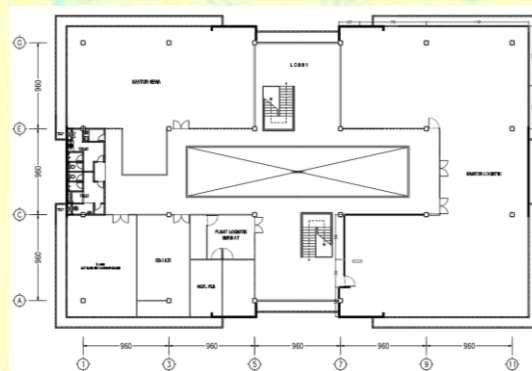
Gambar 2.27 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)

Pada bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung pada lantai satu bangunan dapat digunakan untuk pengunjung dan khalayak umum. Pada lantai satu bangunan terdapat klinik, kantor logistik, lobby kantor unit, ruang rapat, ruang tunggu, ruang paguyuban perkumpulan pensiun, ruang forkom atau forum komunikasi, ruang SMK 3 atau keselamatan kerja, gudang dan toilet. Untuk sirkulasi bangunan dihubungkan dengan lorong. Untuk area parkir diberikan kanopi untuk menghalau panas. Berikut ini merupakan gambar denah lantai satu dari bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung.



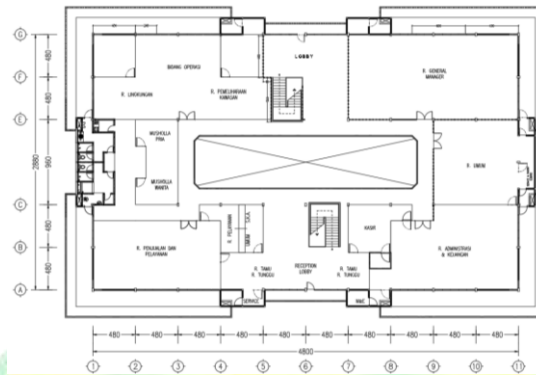
*Gambar 2.28 Denah Lantai 1 Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

Pada lantai dua bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung terdapat kantor sewa, kantor logistik anak perusahaan, ruang sub unit air, ruang arsip, toilet dan janitor. Berikut ini merupakan gambar denah lantai dua kantor tersebut.



*Gambar 2.29 Denah Lantai 2 Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

Pada lantai tiga Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung terdapat ruang-ruang yaitu ruang *general manager* atau GM, ruang bidang keuangan dan umum, ruang bagian penjualan dan pelayanan, ruang bidang operasi, ruang kasir, mushola, toilet dan janitor. Berikut pada gambar dibawah ini merupakan gambar denah lantai tiga Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung.



*Gambar 2.30 Denah Lantai 3 Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

Pada kantor tersebut juga terdapat besaran ruang dan juga jumlah pengguna yang ada akan dibagi menjadi per lantai bangunan untuk besaran ruang dan pengguna pada lantai satu sebagai berikut.

No	Nama Ruang	Dimensi	Luas Besaran	Pengguna
1.	Klinik	19 x 28 M	532 M ²	36 Orang
2.	Kantor Logistik	10 x 24 M	240 M ²	14 Orang
3.	Lobby Kantor Unit	2,8 x 9,6 M	26,88 M ²	4 Orang
4.	Ruang Tunggu	5,5 x 5,5 M	30,25 M ²	4 Orang
5.	Ruang Rapat 1	5,5 x 9,6 M	52,8 M ²	25 Orang
6.	Ruang Rapat 2	6 x 19 M	114 M ²	32 Orang
7.	Ruang Paguyuban Pensiun	3 x 5 M	15 M ²	6 Orang
9.	Ruang Forum Komunikasi	3 x 5 M	15 M ²	6 Orang
10.	Ruang SMK3 atau Keselamatan	3 x 5 M	15 M ²	6 Orang
13.	Toilet Pria	2,5 x 2,5 M	6,25 M ²	1 Orang
14.	Toilet Wanita	2,5 x 2,5 M	6,25 M ²	1 Orang
15.	Gudang	4,8 x 5,5 M	26,4 M ²	1 Orang

*Tabel 2.5 Besaran Ruang Lantai 1 Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

Pada lantai dua Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung terdapat besaran dan pengguna yaitu sebagai berikut.

No	Nama Ruang	Dimensi	Luas Besaran	Pengguna
1.	Kantor Sewa	4,8 x 5,5 M	26,4 M ²	14 Orang
2.	Kantor Logistik	20 x 30 M	600 M ²	14 Orang
3.	Ruang Sub Unit Air	6 x 12 M	72 M ²	5 Orang
4.	Ruang Arsip	8 x 12 M	96 M ²	1 Orang
5.	Toilet Pria	4,5 x 4,8 M	21,6 M ²	3 Orang
6.	Toilet Wanita	4,5 x 4,8 M	21,6 M ²	3 Orang
7.	Janitor	1 x 1,5 M	1,5 M ²	1 Orang

*Tabel 2.6 Besaran Ruang Lantai 2 Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

Pada lantai tiga bangunan kantor besaran dan pengguna yaitu sebagai berikut.

No	Nama Ruang	Dimensi	Luas Besaran	Pengguna
1.	Ruang General Manager	10 x 12 M	120 M ²	1 Orang
2.	Ruang Bidang Keuangan dan Umum	15 x 18 M	270 M ²	14 Orang
3.	Ruang Bidang Penjualan dan Pelayanan	8 x 16 M	128 M ²	14 Orang
4.	Ruang Bidang Operasi	10 x 19 M	190 M ²	14 Orang
5.	Ruang Kasir	5 x 5,5 M	27,5 M ²	2 Orang
6.	Mushola	4,9 x 9,6 M	47,04 M ²	15 Orang
7.	Toilet Pria	4,5 x 4,8 M	21,6 M ²	3 Orang
8.	Toilet Wanita	4,5 x 4,8 M	21,6 M ²	3 Orang
9.	Janitor	1 x 1,5 M	1,5 M ²	1 Orang

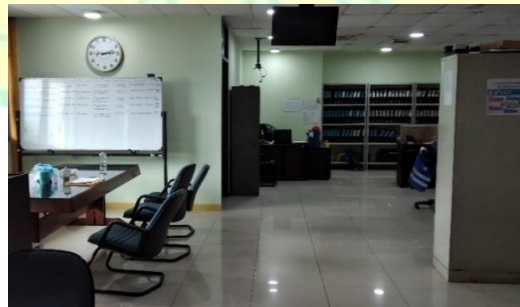
*Tabel 2.7 Besaran Ruang Lantai 3 Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

Warna merupakan sebuah elemen yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna. Pada bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Cakung adapun warna yang diterapkan pada ruang kerja bangunan kantor tersebut yaitu warna hijau, warna krem, warna cokelat, warna putih dan warna hitam. Warna hijau menurut Purnosidi (2017) merupakan sebuah warna yang memberikan kesan harmonis dan tenang. Warna hitam menurut Aditya (2021) merupakan warna yang memberikan suasana elegan dan berani sedangkan warna cokelat, putih dan krem memberikan keterbukaan dan ketenangan berikut kondisi ruang yang ada.



*Gambar 2.31 Ruang Kerja Bidang Operasi Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

Pada ruang rapat yang ada menggunakan warna cokelat, hijau, hitam, putih dan krem. Warna hijau pada ruang rapat dapat mengurangi ketegangan saat rapat. Warna hitam yang ada memberikan keberanian sedangkan warna putih dan krem memberikan keterbukaan dan ketenangan.



*Gambar 2.32 Ruang Rapat Bidang Operasi Kantor Unit PT. KBN Cakung
(Sumber : Pribadi)*

2.4.3 Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Marunda

A. Profil Bangunan

Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Marunda merupakan sebuah bangunan kantor yang berfungsi sebagai tempat pelayanan, penjualan serta pemeliharaan pada kawasan industri Kawasan Berikat Nusantara wilayah Marunda. Bangunan ini merupakan sebuah kantor unit yang bersifat secara umum atau wilayah bukan secara global. Bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Marunda terletak di Marunda, Jakarta Utara, bangunan ini berada didalam zona perdagangan dan jasa namun pada area sekitar bangunan masuk kedalam zona kawasan perindustrian. Untuk wilayah yang ditangani oleh bangunan kantor bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Marunda yaitu seluas 413, 35 hektar.

B. Bangunan dan Lanskap

Bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Marunda terdiri dari dua lantai bangunan. Kantor Unit PT. Kawasan Marunda memiliki luas bangunan yaitu seluas 626,4 meter persegi berdiri dilahan seluas 17.000 meter persegi. Pada bagian blok plan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Marunda selain bangunan kantor unit terdapat bangunan-bangunan pendukung lainnya bangunan pendukung yang ada yaitu bangunan masjid, gardu listrik, ruang genset, lapangan olahraga, pos satpam dan pos pemadam kebakaran.

Pada bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara Marunda bangunan kantor unit menghadap ke arah utara dan selatan untuk sisi terpanjang bangunan kantor ini berada di sisi utara dan selatan. Pada bangunan kantor ini baik pada sisi utara, sisi selatan, sisi timur dan sisi barat bangunan terdapat adanya bukaan cahaya matahari. Pengguna pada bangunan perkantoran di kawasan industri membutuhkan adanya pencahayaan alami untuk dapat meningkatkan produktifitas, cahaya alami yang ada bagi karyawan dapat menjadi faktor dalam meningkatnya produktifitas kerja. Berikut ini merupakan gambar bangunan kantor unit dan fasilitas lainnya.



*Gambar 2.33 Kantor Unit PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*



*Gambar 2.34 Masjid PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*



*Gambar 2.35 Lapangan Olahraga PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*



*Gambar 2.36 Gardu Listrik dan Ruang Genset PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*

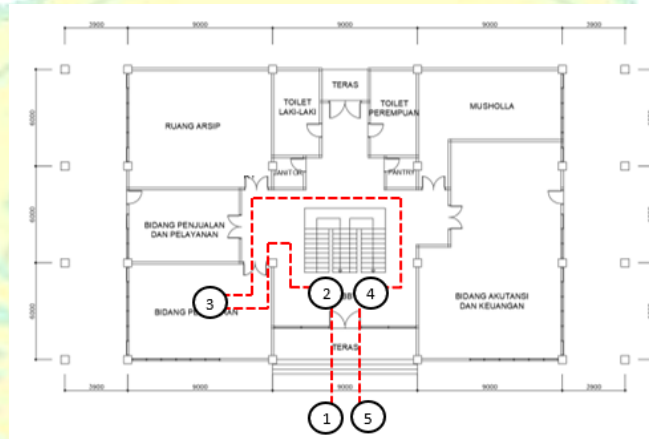


*Gambar 2.37 Pos dan Parkiran PT.KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*



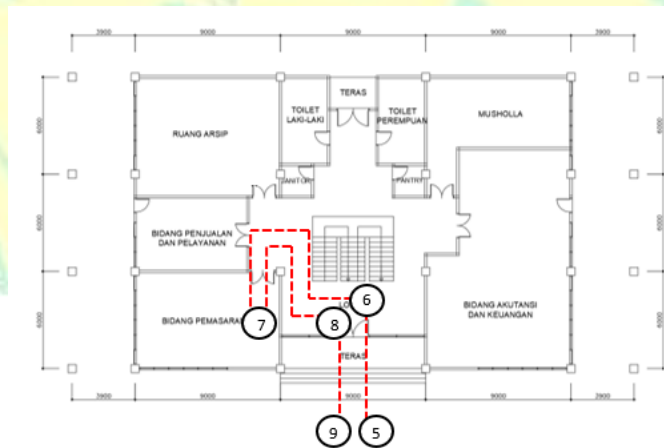
*Gambar 2.38 Pos Pemadam Kebakaran PT.KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*

Untuk kegiatan yang pertama yaitu memarkirkan kendaraan atau turun di depan lobby. Kedua masuk melewati lobby. Ketiga menuju masuk ke ruangan untuk bekerja. Keempat melewati lobby untuk keluar. Kelima melakukan ibadah atau istirahat. Keenam melewati lobby untuk masuk. Ketujuh kembali lagi bekerja. Kedelapan melewati lobby untuk pulang. Kesembilan pulang kerumah atau olahraga. Untuk sirkulasi yang ada melewati lorong sedangkan untuk ases hanya terdapat zonasi tidak ada akses khusus.



Gambar 2.40 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Marunda

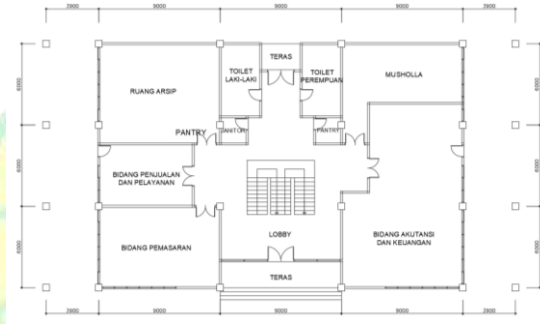
(Sumber : Pribadi)



Gambar 2.41 Alur Kegiatan Karyawan Kantor Unit PT. KBN Marunda

(Sumber : Pribadi)

Ruang yang ada pada lantai satu bangunan ini digunakan untuk tempat bertemu investor dan juga melakukan pembayaran terdapat ruang yaitu ruang lobby, ruang pemasaran, ruang bidang pelayanan dan penjualan, ruang arsip, ruang akuntansi dan keuangan, mushola, pantry dan toilet. Berikut ini merupakan denahnya.



*Gambar 2.42 Denah Lantai 1 Kantor Unit PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*

Pada lantai dua digunakan untuk membahas hal bersama tamu dan juga bekerja. Pada lantai dua terdapat ruang ruang tunggu, ruang rapat, ruang server, ruang bidang operasi, ruang bidang umum dan keuangan, ruang general manager, janitor, toilet laki-laki dan toilet perempuan. Berikut ini merupakan gambar denah lantai dua bangunan Kantor Unit PT. Kawasan Berikat Nusantara.



*Gambar 2.43 Denah Lantai 2 Kantor Unit PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*

Pada bangunan tersebut adapun besaran ruang yang ada dan jumlah pengguna yaitu sebagai berikut.

No	Nama Ruang	Dimensi	Luas Besaran	Pengguna
1.	Lobby	4 x 9 M	36 M2	2 Orang
2.	Ruang Pemasaran	6 x 9 M	54 M2	7 Orang
3.	Ruang Bidang Penjualan dan Pelayanan	5 x 8 M	40 M2	6 Orang
4.	Ruang Akutansi dan Keuangan	9 x 12 M	108 M2	14 Orang
5.	Ruang Arsip	7 x 9 M	63 M2	1 Orang
6.	Mushola	5 x 9 M	45 M2	10 Orang
7.	Toilet Pria	3 x 4,5 M	13,5 M2	3 Orang
8.	Toilet Wanita	3 x 4,5 M	13,5 M2	3 Orang
9.	Janitor	1,5 x 1,5 M	2,25 M2	1 Orang

*Tabel 2.8 Besaran Ruang Lantai 1 Kantor Unit PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*

No	Nama Ruang	Dimensi	Luas Besaran	Pengguna
1.	Ruang Tunggu	4 x 9 M	36 M2	10 Orang
2.	Ruang Rapat 1	6 x 12,9 M	77,4 M2	25 Orang
3.	Ruang Rapat 2	6 x 12,9 M	77,4 M2	30 Orang
4.	Ruang GM	9 x 12,9 M	116,1 M2	1 Orang
5.	Ruang Server	6 x 9 M	54 M2	2 Orang
6.	Ruang Bidang Operasi	6 x 16,8 M	100,8 M2	14 Orang
7.	Ruang Bidang SDM dan Keuangan	6 x 12,9 M	77,4 M2	8 Orang
8.	Toilet Pria	3 x 4,5 M	13,5 M2	3 Orang
9.	Toilet Wanita	3 x 4,5 M	13,5 M2	3 Orang
10.	Janitor	1,5 x 1,5 M	2,25 M2	1 Orang

*Tabel 2.9 Besaran Ruang Lantai 2 Kantor Unit PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*

Warna merupakan suatu elemen yang dapat memberikan dampak secara psikologi karena warna dapat mempengaruhi emosional seseorang. Warna yang ada pada bangunan perkantoran di kawasan industri menggunakan warna yang dapat membangkitkan semangat dan juga menenangkan, adapun warna yang digunakan pada ruang kerja bangunan tersebut yaitu warna krem, warna putih, warna cokelat, warna biru, warna abu-abu serta warna oranye.

Warna biru menurut Purnosidi (2017) merupakan sebuah warna yang dapat memberikan kesan sejuk selain ini warna tersebut juga menjernihkan pikiran yang menumpuk.



*Gambar 2.44 Ruang Kerja Bidang Pemasaran Kantor Unit PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*

Warna cokelat dan warna krem merupakan sebuah warna yang memberikan kesan tenang. Warna putih merupakan sebuah warna yang memberikan kebebasan atau keterbukaan. Warna abu-abu dapat meningkatkan fokus karyawan sedangkan warna oranye memberikan semangat.



*Gambar 2.45 Ruang Kerja Bidang Pemasaran Kantor Unit PT. KBN Marunda
(Sumber : Pribadi)*

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

3.1 Tinjauan Umum Proyek

Deskripsi Proyek

Nama Proyek : Kantor Pusat Pengelola Kawasan Industri Dengan Konsep
Arsitektur Perilaku

Jenis Proyek : Bangunan Perkantoran

Sifat Proyek : Proyek Fiktif

Lokasi Proyek : Karawang, Jawa Barat

Luas Lahan Proyek : 30.000 M²

Jangkauan Proyek : Pengelola Kawasan dan Pengunjung

3.2 Tinjauan Terhadap Kota Karawang

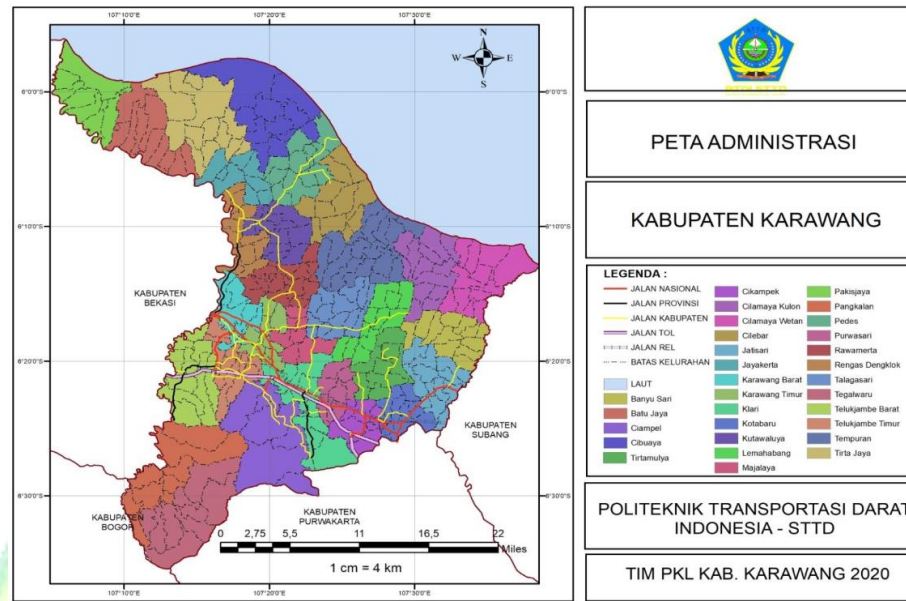
3.2.1 Kondisi Administratif

Kota Karawang merupakan sebuah kota yang terletak di Karawang, Jawa Barat. Kota ini identik dengan kota industri atau dikenal dengan kota industri karena banyaknya bangunan industri yang berdiri di Karawang. Menurut Ruhlessin (2022) kota Karawang diupayakan bukan lagi sebagai kawasan industri namun juga sebagai kota industri. Kota Karawang dijadikan kota industri karena sudah banyaknya bangunan pabrik yang berdiri disana dan dekat juga dengan Kota Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kota Karawang memiliki 30 kecamatan dan 309 kelurahan atau desa. Mata pencaharian utama masyarakat Karawang adalah bertani dan berdagang sedangkan sisanya menjadi pekerja atau buruh pabrik.

No	Wilayah Kecamatan	Luas wilayah Karawang Per (KM2)	
		Luas (KM2)	Presentase
		2016	2016
1.	Pangkalan	94,00	5,38
2.	Tegalwaru	86,00	4,92
3.	Ciampel	110,00	6,28
4.	Telukjambe Timur	40,00	2,29
5.	Telukjambe Barat	73,00	4,18
6.	Klari	59,00	3,39
7.	Cikampek	48,00	2,71
8.	Purwasari	29,00	1,68
9.	Tirtamulya	35,00	2,00
10.	Jatisari	53,00	3,04
11.	Banyusari	55,00	3,15
12.	Kotabaru	30,00	1,74
13.	Cilamaya Wetan	69,00	3,96
14.	Cilamaya Kulon	63,00	3,60
15.	Lemahabang	47,00	2,68
16.	Talagasari	46,00	2,61
17.	Majalaya	30,00	1,72
18.	Karawang Timur	30,00	1,70
19.	Karawang Barat	34,00	1,92
20.	Rawamerta	49,00	2,82
21.	Tempuran	88,00	5,02
22.	Kutawaluya	49,00	2,78
23.	Rengasdengklok	31,00	1,79
24.	Jayakarta	41,00	2,35
25.	Pedes	61,00	3,47
26.	Cilebar	64,00	3,66
27.	Cibuaya	87,00	4,97
28.	Tirtajaya	92,00	5,26
29.	Batujaya	92,00	5,24
30.	Pakisjaya	64,00	3,68
Luas Kota Karawang		1 753,00	100,00

*Tabel 3.1 Luas Wilayah Kota Karawang, Jawa Barat
(Sumber : Badan Pusat Statistik Karawang)*

Luas Kota Karawang yaitu memiliki luas sekitar 1.753,00 kilometer persegi atau sekitar 175.300 Ha atau sekitar 3,73% dari luas Provinsi Jawa Barat. Kota Karawang dihubungkan baik dengan jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan tol dan jalan rel kereta api. Pada gambar dibawah ini merupakan gambar batas-batas wilayah administrasi Kota Karawang berupa wilayah kecamatan beserta jalan-jalan yang ada dan menghubungkan.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Karawang 2020

(Sumber : Tim PKL Karawang, 2020)

3.2.2 Kondisi Geografis

Kota Karawang merupakan sebuah kota yang dahulu masih menjadi kabupaten. Kota ini menjadi kota industri yang terbesar di Provinsi Jawa Barat. Batasan wilayah Kota Karawang yaitu berbatasan langsung dengan Kota Bekasi, Kota Bogor serta tidak jauh dengan Kota DKI Jakarta. Wilayah Kota Karawang terdiri dari hamparan daratan pantai pada bagian utara, perbukitan dan persawahan pada bagian tengah dan dibagian selatan terdapat Gunung Sanggabuana dengan ketinggian kurang lebih 1.291 meter diatas permukaan laut.

Geografi merupakan suatu letak atau posisi daerah secara lebih luas geografi bukan hanya sekedar tentang letak tetapi juga tentang hal yang berkaitan dengan alam. Dari sudut pandang geografis , Kota Karawang berada di bagian utara Jawa Barat terletak diantara $107^{\circ}02'$ - $107^{\circ}40'$ BT dan $5^{\circ}56'$ - $6^{\circ}34'$ LS. Kota Karawang masuk kedalam daratan yang rendah atau relatif rendah, memiliki kemiringan wilayah yang bervariasi mulai dari 0 – 2%, 2 – 15%, 15 – 40% dan diatas 40%. Secara kondisi administratif Kota Karawang berbatasan dengan wilayah yaitu :

- A. Bagian Utara : Laut Jawa
- B. Bagian Selatan : Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur
- C. Bagian Timur : Kabupaten Subang
- D. Bagian Barat : Kabupaten Bekasi
- E. Bagian Tenggara : Kabupaten Purwakarta

3.2.3 Kondisi Klimatologi

Indonesia merupakan sebuah negara dengan iklim tropis basah, Karawang merupakan salah satu kota di Indonesia letaknya di Provinsi Jawa Barat. Iklim di Indonesia dipengaruhi oleh angin muson timur dan angin muson barat. Angin muson barat terjadi pada bulan Oktober sampai dengan April. Angin tersebut bergerak dari Australia menuju khatulistiwa yang membuat Australia menjadi kering namun asia menjadi dingin. Angin muson timur terjadi pada bulan April sampai dengan Oktober. Angin tersebut bergerak dari khatulistiwa menuju ke Australia membuat asia menjadi kering atau mendapatkan paparan matahari maksimal sedangkan Australia mengalami musim dingin.

Iklim di Kota Karawang memiliki temperatur suhu udara berkisaran di 27 derajat celcius dengan tekanan udara rata-rata sebesar 0,01 milibar. Paparan sinar matahari pada Kota Karawang yaitu sebanyak 66% dan kelembaban nisbi sekitar 80%. Kota Karawang memiliki iklim tropis basah dan iklim tropis kering dengan dua musim yaitu musim penghujan pada bulan oktober sampai april yang disebabkan oleh angin muson barat dan musim kemarau pada bulan april sampai oktober yang disebabkan oleh angin muson timur. Curah hujan tahunan Kota Karawang berkisar antara 1.100 – 3.200 mm / tahun. Kecepatan angin rata-rata pada kota ini berkisar antara 30 – 35 km/jam, lamanya tiupan antara 5 – 7 jam.

3.2.4 Kondisi Topografi

Kota Karawang sebagian besar wilayah topografi kota Karawang terdiri dari daratan dan juga pantai dengan ketinggian antara 0 – 5 meter diatas permukaan laut. Pada Kota Karawang hanya sebagian kecil wilayah yang bergelombang atau berbukit

dengan ketinggian antara 0 – 1200 meter. Pada Kota Karawang ketinggian yang relatif rendah yaitu (25 m dpl) berada pada bagian utara yaitu Kecamatan Pakisjaya, Trijaya, Batujaya, Pedes, Rengasdengklok, Tempuran, Kutawaluya, Cilayamaya, Rawamerta, Telagasari, Lemahabang, Klari, Jatisari, Tirtamulya, Karawang, Telukjambe, Majalaya, Jayakarta, Cikampek dan juga Ciampel untuk sisanya memiliki ketinggian 26 – 1200 m dpl pada bagian selatan.

3.2.5 Kondisi Geologi

Kondisi geologi Kota Karawang sebagian besar tertutup oleh dataran pantai yang menghampar di bagian utara dan terdiri dari batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan-bahan utama endapan laut dan aluvium vulkanik. Dibagian tengah terdiri dari perbukitan yang dibentuk oleh batuan sedimen. Pada bagian selatan terdapat Gunung Sanggabuana dengan ketinggian 1.291 m dpl. Kontur tanah aluvium vulkanik merupakan sebuah kontur tanah yang rapat saat musim hujan namun dapat merenggang saat musim kemarau.

3.2.6 Kondisi Kependudukan

Kondisi kependudukan berdasarkan data badan pusat statistik Kota Karawang pada tahun 2019, jumlah penduduk di Kota Karawang sebanyak 2.353.900 jiwa yang terdiri dari 1.205.165 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1.148.729 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Karawang sebanyak 2.336.009 jiwa sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 2.353.900 jiwa. Pertumbuhan penduduk Kota Karawang tidak terlalu signifikan setiap tahunnya, hal ini karena banyaknya pusat kegiatan yang berkembang pada Kota Karawang sehingga mengundang penduduk dari luar Karawang untuk datang bekerja dan sebagian lagi memilih untuk menetap.

Pada Kota Karawang presentase kepadatan penduduk tertinggi 7,60% berada di Kecamatan Klari dengan penduduk sejumlah 176.600 jiwa sedangkan kepadatan penduduk terendah 1,60% berada di Kecamatan Tegalwaru dengan penduduk sejumlah 37.100 jiwa. Kepadatan penduduk kota ini berkisar 1.701 jiwa per kilometer persegi.

3.2.7 Kondisi Industri Kota Karawang

Kota Karawang merupakan sebuah kota yang dikenal sebagai kota lumbung padi namun dalam perjalanannya Kota Karawang kini dikenal sebagai kota industri. Hal ini disebabkan karena banyaknya sektor industri yang membangun pabrik nya di Kota Karawang karena kota ini juga memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak yaitu sekitar 2.353.900 jiwa pada tahun 2019. Kota Karawang merupakan sebuah kota yang memiliki potensi industri. Industri di Kota Karawang dikembangkan dilahan seluas 13.718 Ha atau sejumlah 7,85% dari luas Kota Karawang terdiri dari yaitu sebagai berikut :

Kawasan Industri sejumlah 6.757,5 Ha	:	Kecamatan Telukjambe Barat, Telukjambe Timur Ciampel, Klari dan Cikampek.
Kawasan Industri Terpadu sejumlah 743 Ha	:	Kecamatan Telukjambe Barat.
Kawasan Industri sejumlah 1.000 Ha	:	Kecamatan Cikampek.
Zona Industri sejumlah 5.217,6 Ha	:	Kecamatan Klari, Purwasari, Cikampek, Kota Baru, Ciampel, Pangkalan, Telukjambe Barat, Karawang Barat, Karawang Timur, Rengasdengklok.

Kota Karawang dikenal dengan kota industri, kota ini merupakan sebuah kota yang strategis bagi bangunan industri karena kota ini dekat dengan DKI Jakarta selain itu kota ini dekat dengan bandara baik Soekarno-Hatta maupun bandara Kertajati selain itu dekat juga dengan pelabuhan Tanjung Priok. Untuk sumber daya manusia kota ini memiliki banyak sekali sumber daya manusia. Menurut Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Karawang penyerapan tenaga kerja di kota ini meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sampai tahun 2019 sebanyak 117.095 para pencari kerja ditempatkan di perusahaan-perusahaan atau sekitar 29.200 jumlah tenaga kerja diserap setiap tahunnya.

Selain itu pada Kota Karawang terdapat juga investor-investor yang menanamkan modalnya pada kota ini baik investor lokal, investor asing maupun hubungan kerjasama. Berikut ini merupakan tabel penyerapan jumlah tenaga kerja pada Kota Karawang dan jumlah investasi penanaman modal yang ada pada tahun 2011 sampai tahun 2015.

No.	Jenis Industri	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
A.	Industri Besar					
	1. PMA	371	486	495	540	511
	2. PMDN	213	213	226	237	226
	3. Non Fasilitas	179	207	217	224	217
	Sub Total	763	906	938	1.001	954
B.	Industri Kecil	9.014	9.025	9.025	9.290	9.290
	Total	9.764	9.920	9.963	10.026	10.244

Sumber : Dinas Perindagtamben dan BPMPPT Kabupaten Karawang

Perkembangan investasi di Kabupaten Karawang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, berikut adalah tabel perkembangan jumlah investasi di Kabupaten Karawang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 1.10 : Data Perkembangan Investasi di Kabupaten Karawang Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Jumlah Investasi (Rp)
1.	2011	98,784 Trilyun
2.	2012	14,253 Trilyun
3.	2013	40,924 Trilyun
4.	2014	25,722 Trilyun
5.	2015	25,453 Trilyun

Sumber : Dinas Perindagtamben dan BPMPPT Kabupaten Karawang

Tabel 3.2 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Investasi Industri Kota Karawang
(Sumber : Simonaramah Kota Karawang)

Menurut Farhan (2023) pada tahun 2022 nilai realisasi investasi Kota Karawang mencapai 37,19 triliun rupiah dan menyerap sebanyak 10.459 pekerja. Karawang merupakan sebuah kota yang startegis dan berada diantara tiga daerah metropolitan yaitu Jabodetabek, Bandung Raya dan Cirebon Raya. Selain itu jarak antara Kota Karawang dengan kota yang lainnya berdekatan. Jarak antara Kota Karawang dan Bandung yaitu 80 kilometer, jarak anatar Kota Karawang dan Jakarta yaitu 60 kilometer dan Karawang dan Cirebon yaitu 110 kilometer.

Karawang juga menjadi sebuah sentral industri karena terletak di Pulau Jawa dan Indonesia merupakan sebuah negara yang menjadi penghubung perdagangan yaitu perdagangan antara Asia dan Australia, perdagangan antara Benua Pasifik dan Benua Hindia serta menjadi penghubung perdagangan antara Asia, Eropa dan Afrika. Indonesia juga masih memiliki banyak pulau.

3.3 Tinjauan Lokasi Proyek

Pada pemilihan lokasi proyek terdapat dua alternatif lokasi proyek yaitu alternatif lokasi satu dan alternatif lokasi dua yang keduanya sama-sama berlokasi di Kota Karawang, Jawa Barat dan memang termasuk kedalam zona kawasan perindustrian atau KPI.

3.3.1 Alternatif Proyek 1

Pada alternatif proyek satu lokasi proyek terdapat pada kawasan industri yang bernama Artha Industrial Hill. Luas kawasan industri yang dikelola oleh pengelola Kawasan Industri Artha Industrial Hill seluas yaitu 390 Ha yang berada di Karawang, Provinsi Jawa Barat. Berikut ini merupakan master plan nya dan lokasi kantornya.



Gambar 3.2 Master Plan Astra Industrial Hill

(Sumber : www.aih.co.id, 2023)

Lokasi : Jl. Trans Heksa, Kecamatan Telukjambe Barat, Karawang, Jawa Barat.

Luas Lahan : 30.500 m²

KDB : 55 Persen

KDH : 20 Persen

GSB : ½ Dari Lebar Jalan

Peruntukan Lahan	: Kawasan Peruntukan Industri atau KPI
Bangunan Yang Diizinkan	: Bangunan Kantor dan Pergudangan
Batas Wilayah Lahan	:
Batas Bagian Utara	: Jl. Kavling Utara
Batas Bagian Selatan	: Lahan Kavling Kosong
Batas Bagian Timur	: Jl. Kavling Timur
Batas Bagian Barat	: Jl. Trans Heksa Karawang

Barikut pada gambar dibawah ini merupakan gambar lokasi tapak alternatif satu yang terletak di kawasan industri Artha Industrial Hill.



*Gambar 3.3 Lokasi Tapak Alternatif Satu Artha Industrial Hill
(Sumber : Google Earth, 2023)*

Pada alternatif lokasi tapak satu lokasi tapak termasuk dalam zona kawasan peruntukan industri untuk bangunan yang diizinkan pada lokasi alternatif tapak satu selain bangunan industri seperti pergudangan juga bangunan perkantoran. Untuk jumlah koefisien dasar bangunan atau KDB yaitu 55 persen sedangkan untuk koefisien dasar hijau atau KDH yaitu 20 persen. Untuk luas jalan bagian utara yaitu terdiri atas dua jalur dengan lebar setiap jalur yaitu 9 meter dengan median yaitu 8 meter. Untuk bagian barat yaitu memiliki lebar jalur 8 meter terdiri atas dua jalur dan median 17 meter. Untuk bagian timur memiliki lebar jalur 8,5 m atau 17 meter dua lajur.

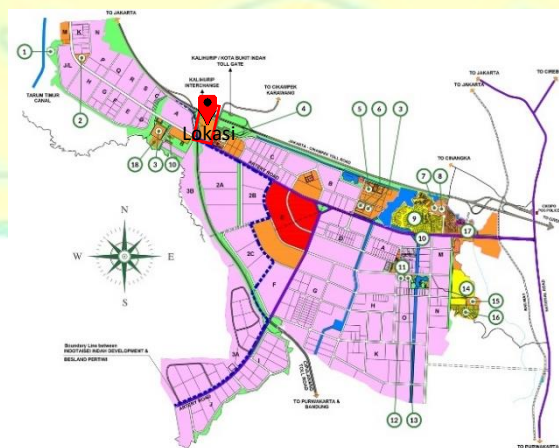


*Gambar 3.4 Gambar Situasi Jalan Alternatif Tapak Satu
(Sumber : Google Earth, 2023)*

Untuk lokasi tapak ini dapat diakses melalui keluar tol Karawang Barat kilometer empat puluh enam pintu dua kemudian menuju Jl. Trans Heksa Karawang jadi lokasi tapak ini dekat dengan akses pintu toll. Untuk menuju ke bandara Soekarno Hatta sejauh 65 kilometer, menuju ke pelabuhan Tanjung Priok 58 kilometer, menuju ke Jakarta 46 kilometer, menuju Kota Karawang 15 kilometer dan mudah menuju ke pelabuhan Patimban.

3.3.2 Alternatif Proyek 2

Pada alternatif lokasi proyek dua berada di kawasan industri Indotaisei lokasi kedua ini dipilih karena pada kawasan tersebut kawasan industri yang ada belum terdapat adanya kantor yang mengelola kawasan. Berikut ini merupakan data lokasi alternatif dua dan master plan nya.



*Gambar 3.5 Master Plan Indotaisei
(Sumber : www.kotabukitindah.com, 2023)*

Lokasi : Jl. Raya Johar Cikampek, Karawang, Jawa Barat.

Luas Lahan : 45.000 m²

KDB : 55 Persen

KDH : 20 Persen

GSB : $\frac{1}{2}$ Dari Lebar Jalan

Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Jasa

Bangunan Yang Diizinkan : Bangunan Kantor

Batas Wilayah Lahan :

Batas Bagian Utara : Perumahan Warga

Batas Bagian Selatan : Jl. Raya Johar Cikampek

Batas Bagian Timur : Jl. Kawasan Industri

Batas Bagian Barat : Jl. Tol Cipularang



Gambar 3.6 Lokasi Tapak Alternatif Dua Indotaisei

(Sumber : Google Earth, 2023)

Pada lokasi tapak dua, lokasi tapak terletak di kawasan industri Indotaisei di Karawang, Jawa Barat. Lokasi tapak ini masuk ke dalam zona komersil atau perdagangan dan jasa. Untuk koefisien dasar bangunan lokasi tapak ini yaitu 55 persen sedangkan untuk koefisien dasar hijau pada lokasi ini yaitu 20 persen. Untuk lebar jalan pada bagian selatan yaitu 8 meter dengan dua jalan dan median sebesar 17 meter sedangkan pada bagian timur memiliki lebar jalan yaitu 12 meter dengan dua jalan dan median yaitu sebesar 2,5 meter.



Gambar 3.7 Gambar Situasi Jalan Alternatif Tapak Dua

(Sumber : Google Earth, 2023)

Lokasi tapak alternatif dua dapat diakses melalui keluar tol Jakarta – Cikampek kilometer enam puluh delapan. Untuk menuju ke DKI Jakarta membutuhkan jarak tempuh 80 kilometer, untuk menuju ke bandara Soekarno Hatta membutuhkan jarak tempuh 110 kilometer, untuk menuju ke pelabuhan Tanjung Priok membutuhkan jarak 82 kilometer, untuk menuju ke Bandung membutuhkan jarak 76 kilometer dan untuk menuju ke Cirebon membutuhkan jarak 81 kilometer.

3.4 Tinjauan Perbandingan Tapak





Kriteria	Tapak 1	Tapak 2
Lokasi	Jl. Trans Heksa, Kecamatan Telukjambe Barat, Karawang, Jawa Barat.	Jl. Raya Johar Cikampek, Kecamatan Cikampek, Karawang, Jawa Barat.
Luas Lahan	30.000 M2	45.000 M2
Peruntukan Lahan	Kawasan Peruntukan Industri	Perdagangan dan Jasa atau Komersial
Bangunan Diizinkan	Bangunan Kantor	Bangunan Kantor
Kondisi Tapak		
Ukuran Jalan	9 Meter, 8 Meter, 17 meter	8 meter dan 12 meter
Transportasi	Kendaraan Pribadi Mobil dan motor, truk dan bus	Kendaraan Pribadi Mobil dan motor, truk dan bus

Tabel 3.3 Perbandingan Lokasi Alternatif Proyek

(Sumber : Badan Pusat Statistik Karawang)

3.5 Tinjauan Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak merupakan sebuah pemilihan untuk memilih lokasi tapak yang dinilai berdasarkan penilaian yang tersedia yang akan dipilih berdasarkan nilai poin yang di hitung. Untuk kriteria penilaian terdiri atas lokasi, luasan tapak, pola tapak, ukuran jalan, kemudahan akses menuju tapak, pemandangan dan kondisi eksisting sekitar tapak.

No	Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
1.	Lokasi		
	Skor	+++	+++
	Keterangan	Lokasi mudah ditemui dan memiliki akses jalan yang mudah dan dekat jalan tol serta dekat gerbang kawasan.	Lokasi tapak terlihat jelas dekat dengan tol serta dekat dengan gerbang masuk kawasan.
2.	Luasan Tapak	30.000 M2 atau 3 Ha	45.000 M2 atau 4,5 Ha
	Skor	+++	++
	Keterangan	Tapak dapat diperluas saat ada pengembangan di masa depan.	Batas tapak terbatas sehingga tidak dapat diperluas dimasa depan.
3.	Pola Tapak		
	Skor	+++	++

	Keterangan	Pola tapak memiliki bentuk yang simetris dan dapat diubah kembali bentuknya.	Pola tapak berbentuk tidak beraturan dan tidak dapat disesuaikan bentuknya.
4.	Ukuran Jalan	9 Meter, 8 Meter, 17 Meter	8 Meter dan 12 Meter
	Skor	++	++
	Keterangan	Untuk sirkulasi jalan pada kawasan industri memiliki lebar yang cukup namun dibawah 9 meter.	Untuk jalan yang ada memiliki lebar jalan yang cukup namun terdapat jalan dibawah 9 meter.
5.	Kemudahan Akses Menuju Tapak	Lokasi tapak dekat dengan akses pintu keluar tol dan dikemudian hari dapat melalui kereta api cepat rute Jakarta-Bandung.	Lokasi tapak dapat diakses dengan mudah dan dekat dengan pintu tol namun tidak terdapat akses transportasi umum.
	Skor	+++	++
	Keterangan	Lokasi tapak mudah dilihat dan mudah untuk diakses baik kendaraan pribadi maupun umum.	Lokasi tapak dapat diakses dengan mudah dan dikenali namun tidak dapat diakses dengan angkutan umum.
6.	Pemandangan	Pemandangan lokasi tapak ini berupa jalan dan area kavling.	Pemandangan lokasi tapak ini dapat melihat jalan tol, jalan serta kavling.
	Skor	+++	+++
	Keterangan	Pemandangan yang ada baik menghadap ke area terbuka memberikan dampak yang baik bagi pengguna.	Pemandangan yang ada juga terbuka dapat memberikan dampak baik saat bekerja menghilangkan jenuh.

7.	Kondisi Eksisting Sekitar Tapak	Kondisi eksisting sekitar merupakan area jalan kavling dan kavling.	Kondisi eksisting sekitar bersebelahan jalur jalan tol, jalan kavling dan kavling.
	Skor	+++	+
	keterangan	Pada area lokasi sekitar aman dari pelebaran jalan serta dalam wilayah yang aman.	Kondisi lokasi sekitar bersebelahan dengan jalan tol rawan terjadinya pelebaran jalan.
Total Skor		20	15
Keterangan		+ (Baik), ++ (Cukup Baik), +++ (Sangat Baik)	

Tabel 3.4 Pemilihan Lokasi Alternatif Proyek

(Sumber : Pribadi)

Berdasarkan hasil analisis pemilihan tapak yang ada untuk lokasi tapak satu memiliki jumlah skor yang lebih tinggi dari pada alternatif tapak dua berdasarkan poin poin dalam kriteria pemilihan. Maka lokasi alternatif tapak satu menjadi lokasi yang dipilih dalam perencanaan proyek ini.

BAB IV

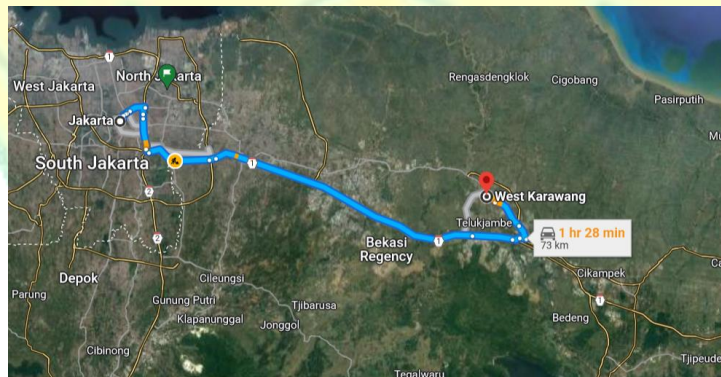
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Perkotaan

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk menyelidiki atau memeriksa sesuai dengan aslinya. Analisis perkotaan merupakan sebuah analisis untuk menyelidiki sebuah kota pada saat ini yang dianalisis adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Karawang. Kota Karawang merupakan suatu kota yang berdekatan dengan Jakarta, Bandung dan Cirebon. Pada analisis perkotaan ini yang akan dibahas mengenai analisis Kota Karawang yaitu analisis mengenai pencapaian, jaringan jalan, transportasi dan area atau lingkungan di sekitar tapak.

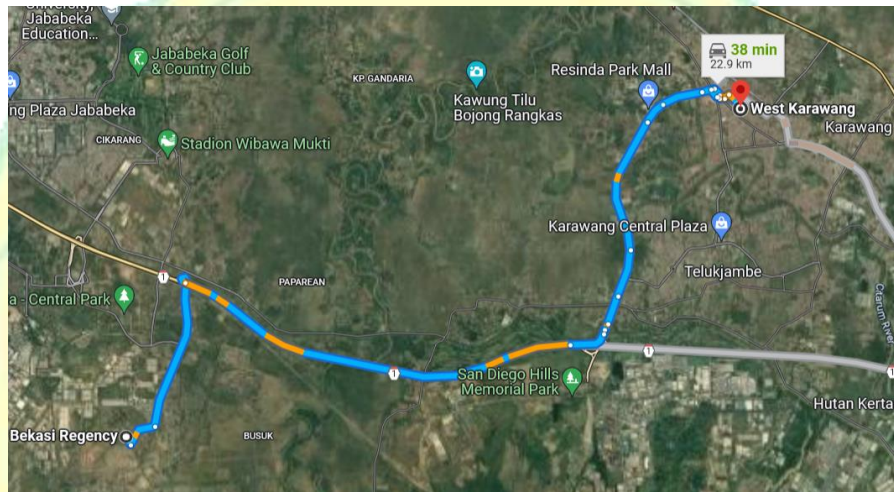
4.1.1 Analisis Pencapaian

Pada analisis pencapaian lokasi tapak dapat diakses dari berbagai macam kota yang berdekatan dengan Kota Karawang yaitu seperti Kota DKI Jakarta dan Kota Bekasi. Wilayah kota-kota tersebut merupakan sebuah wilayah dimana terjadi hubungan adanya sektor industri.



*Gambar 4.1 Gambar Rute Jakarta Menuju Ke karawang
(Sumber : Google Maps, 2023)*

Rute dari DKI Jakarta menuju ke Karawang hanya membutuhkan waktu sekitar satu jam dan dua puluh delapan menit sejauh 73 kilometer atau mudah dicapai dengan rute kendaraan yaitu melalui Jl. Pulomas – Jl. Tol Ir. Wiyoto - Jl. Layang Sheikh Mohammed Bin Zayed – Jl. Tol Jakarta – Cikampek – Jl. Lingkar Tanjungpura. Untuk kendaraan yang digunakan dapat menggunakan kendaraan umum seperti bis, kendaraan pribadi mobil ataupun truk. Jika menggunakan motor dapat melewati Jl. I Gusti Ngurah Rai - Jl. Raya Pantura – Jl. Bincarung.



*Gambar 4.2 Gambar Rute Bogor Menuju Ke karawang
(Sumber : Google Maps, 2023)*

Untuk rute dari Bekasi menuju ke Karawang membutuhkan waktu sekitar tiga puluh delapan menit dengan jarak sejauh 22,9 kilometer atau dapat dicapai dengan mudah melalui akses jalan bebas hambatan yaitu tol. Untuk rute yang ada yaitu melalui jalan tol yaitu melalui rute Jl. Tol Jakarta – Cikampek – Jl. International Karawang Barat – Jl. Terowongan Gonggo – Jl. Jati Rasa Barat. Untuk rute yang ada melalui jalan biasa yaitu melalui rute Jl. Deltamas Boulevard – Jl. Tegal Danas – Jl. Inspeksi Kali Malang – Jl. Pasar Jati – Jl. International Karawang Barat - Jl. Terowongan Gonggo – Jl. Jati Rasa Barat. Untuk kendaraan yang dapat melalui jalan tol ini seperti mobil, truk dan bus sedangkan untuk jalan umum dapat dilewati oleh mobil dan motor.

4.1.2 Analisis Jaringan Jalan dan Transportasi

Transportasi di Kota Karawang sudah cukup memadai dalam jalur perjalanannya. Untuk menuju ke lokasi tapak yaitu kawasan industri Artha Industrial Hill atau Jl. Trans Heksa Karawang dapat melalui dua jalan yaitu jalan umum dan jalan kendaraan umum jika melalui dari Kota Karawang. Untuk melalui jalan umum yaitu melewati Jl. Bincarung – Jl. Moh. O. Sudiaman – Jl. Arif Rahman Hakim – Jl. International Karawang Barat – Jl. Pasar Jati – Jl. Trans Heksa Karawang. Untuk melalui kendaraan umum menaiki kereta cepat yang turun di Tegalwaru yang nantinya akan dilalui.

4.1.3 Analisis Jaringan Utilitas

Jaringan utilitas merupakan sebuah jaringan pelengkap dalam sebuah perencanaan yang terdiri dari jaringan listrik, jaringan distribusi air bersih dan jaringan drainase. Untuk kawasan industri beberapa jaringan utilitas yang ada dikelola oleh perusahaan industri.

A. Jaringan Listrik

Untuk jaringan listrik yang ada di kawasan industri Artha Industrial Hill atau lokasi tapak Jl. Heksa Trans Karawang memiliki jaringan listrik yang tertanam didalam bawah tanah atau jaringan kabel *underground cable*. Sumber utama jaringan listrik ini masih tetap berasal dari Perusahaan Listrik Negara atau PLN. Berikut ini merupakan gambar jaringan listrik.



Gambar 4.3 Gambar Jaringan Listrik Artha Industrial Hill

(Sumber : Pribadi, 2023)

B. Jaringan Air Bersih

Untuk jaringan distribusi air bersih kawasan industri Artha Industrial Hill atau lokasi tapak tersebut yaitu yang berada di Jl. Trans Heksa Karawang untuk distribusi air bersih berasal dari pengolahan air yang dimiliki oleh perusahaan kawasan industri tersebut yang berasal dari *water treatment plant* atau WTP dimiliki kawasan industri.



Gambar 4.4 Gambar Jaringan Air Bersih Artha Industrial Hill

(Sumber : Pribadi, 2023)

C. Jaringan Drainase

Pada kawasan industri Artha Industrial Hill untuk jaringan drainase menggunakan saluran uditch atau saluran beton u ukuran 50 x 50 cm. Saluran drainase ini ada pada area sekitar bangunan atau pada area sekitar lokasi tapak dan berada pada area disisi tepi jalan. Berikut ini merupakan gambar saluran drainase yang ada pada kawasan Artha Industrial Hill.



Gambar 4.5 Gambar Drainase Air Bersih Artha Industrial Hill

(Sumber : Pribadi, 2023)

4.2 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan sebuah kegiatan untuk menganalisis lokasi tapak berada dilihat dari eksisting lokasi atau kondisi yang ada. Analisis tapak ini memperhatikan dan terdiri dari analisis pencapaian, analisis sirkulasi baik kendaraan maupun pejalan kaki, analisis orientasi matahari, analisis orientasi angin, analisis kebisingan dan analisis view baik kedalam maupun keluar tapak. Berikut ini merupakan analisis yang dilakukan hingga ke zonasi.

4.2.1 Analisis Pencapaian

Kondisi eksisting tapak dapat diakses melalui bagian utara, bagian timur dan bagian barat sedangkan pada bagian selatan lokasi tapak berbatasan langsung dengan kavling kosong sehingga tidak dapat diakses. Pada bagian utara dan timur tapak kondisi jalan bukan merupakan jalur utama kawasan. Pada bagian barat lokasi tapak jalan yang ada merupakan jalan utama kawasan yaitu Jl. Trans Heksa Karawang dan menjadi jalan bagi lingkungan masuk kawasan. Pencapaian ini terbagi menjadi tiga yaitu *main entrance* untuk pintu masuk utama kantor, *side entrance* yaitu untuk pintu keluar dan *service entrance* yaitu untuk area service.



Gambar 4.6 Gambar Eksisting Pencapaian Tapak

(Sumber : Pribadi, 2023)

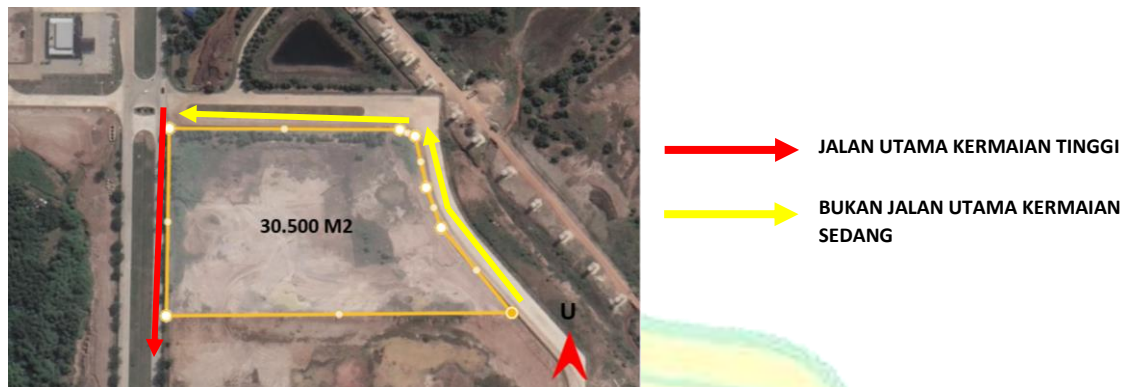
Tanggapan yaitu untuk pintu masuk utama atau *main entrance* mobil dan service berada di bagian barat bangunan karena pada jalan tersebut merupakan jalan utama akses kawasan. Yang kedua untuk pintu keluar atau *side entrance* yaitu pada bagian utara karena pada bagian tersebut merupakan jalan akses yang tidak terlalu ramai karena bukan jalan utama dan yang ketiga yaitu meletakkan pintu *main entrance* motor pada bagian timur karena pada bagian tersebut merupakan bagian belakang tapak serta menghindari keramaian kendaraan motor.



Gambar 4.7 Gambar Tanggapan Pencapaian Tapak
(Sumber : Pribadi, 2023)

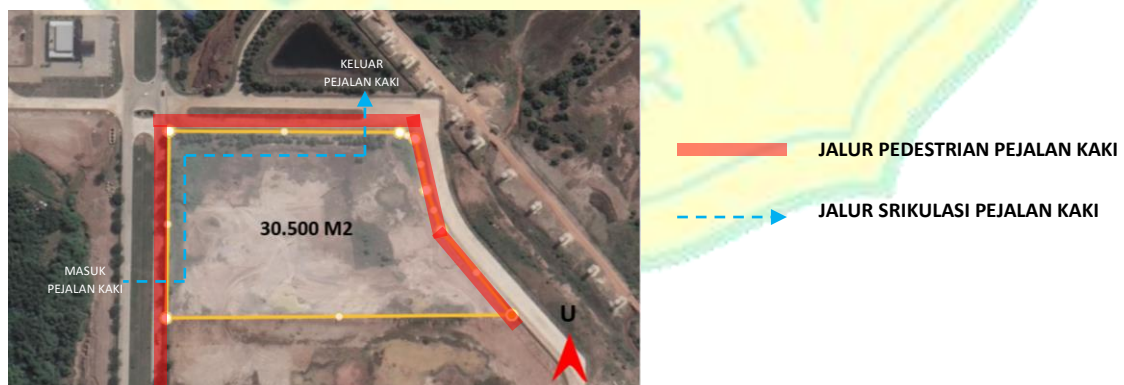
4.2.2 Analisis Sirkulasi

Untuk analisis sirkulasi terbagi menjadi dua yaitu sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Pada analisis pejalan kaki pada eksisting bagian barat jalan memiliki kondisi jalan yang ramai namun jalan ini merupakan jalan utama masuk ke lokasi tapak, pada jalan bagian utara bukan merupakan jalan utama kawasan jalan ini memiliki lalu lintas kendaraan yang tidak begitu ramai dan juga menjadi akses keluar lokasi tapak, pada jalan bagian timur merupakan jalan yang menjadi pintu service tapak. Pada area sekitar tapak tidak terdapat adanya pedestrian.



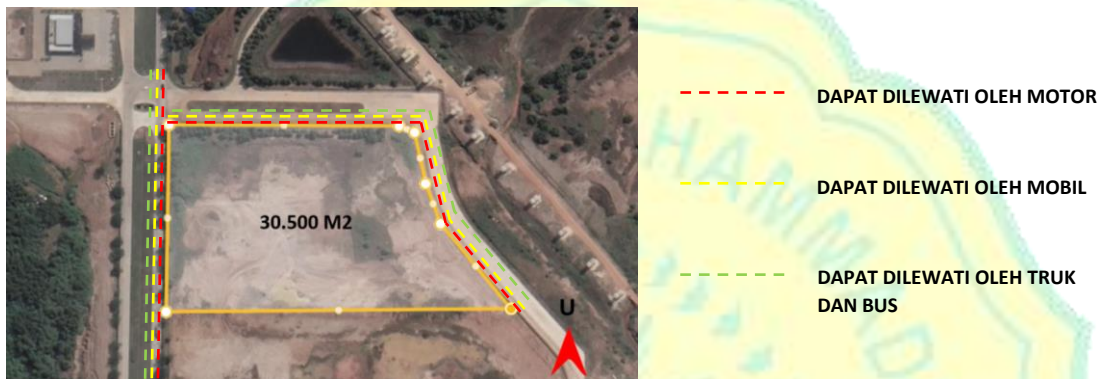
*Gambar 4.8 Gambar Esisting Sirkulasi Pengguna
(Sumber : Pribadi, 2023)*

Tanggapan untuk analisis sirkulasi pejalan kaki pintu masuk pejalan kaki berada pada area bagian barat lokasi tapak pada area tersebut dipilih karena merupakan jalan utama untuk akses kendaraan dan juga sebagai pintu masuk kendaraan sehingga dapat sesuai menjadi pintu masuk bagi pejalan kaki dan tidak mengganggu area masuk kendaraan. Untuk pintu keluar pejalan kaki berada pada area utara tapak, area tersebut merupakan sebuah jalan yang tidak begitu ramai serta bukan merupakan jalan utama jadi untuk pintu keluar pejalan kaki berada pada area bagian utara tapak, selain itu pada itu tersebut juga merupakan pintu keluar bagi kendaraan sehingga tidak mengganggu sirkulasi kendaraan yang ada. Selain itu pada area kedua tersebut perlu adanya jalur pedestrian dan juga rambu-rambu penyeberangan jalan.



*Gambar 4.9 Gambar Tanggapan Sirkulasi Pengguna
(Sumber : Pribadi, 2023)*

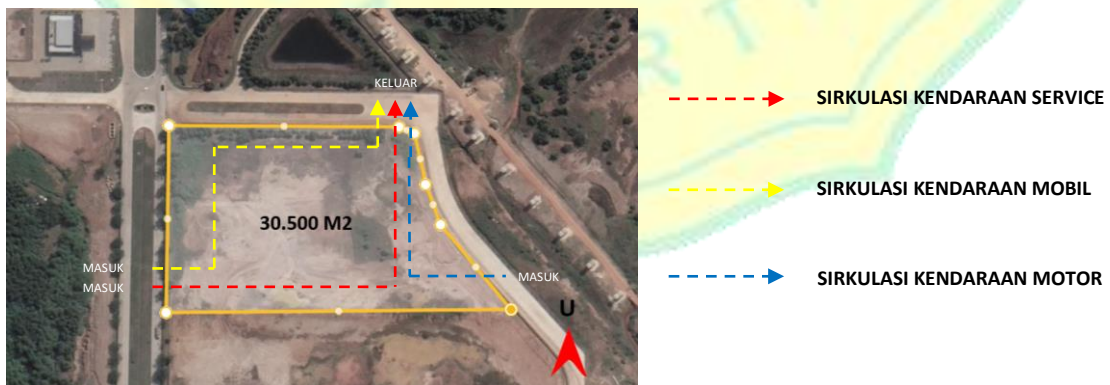
Pada analisis bagian sirkulasi kendaraan pada lokasi tapak pada bagian barat dapat dilalui oleh kendaraan baik motor, mobil, truk maupun bus. Pada bagian utara tapak juga dapat dilalui kendaraan baik motor, mobil, truk maupun bus sedangkan pada bagian timur lokasi tapak juga dapat dilalui oleh kendaraan baik motor, mobil, truk maupun bus namun pada bagian selatan tapak tidak dapat dilalui oleh lalu lintas kendaraan. Berikut ini merupakan gambar eksisting tapak.



Gambar 4.10 Gambar Esisting Sirkulasi Kendaraan

(Sumber : Pribadi, 2023)

Tanggapan membuat akses pintu masuk sesuai dengan akses pintu masuk pencapaian. Pada bagian barat membuat akses pintu masuk bagi kendaraan mobil dan service sedangkan pada bagian timur membuat pintu masuk bagi kendaraan motor. Untuk pintu keluar kendaraan mobil, motor dan service berada pada bagian utara.



Gambar 4.11 Gambar Esisting Sirkulasi Kendaraan

(Sumber : Pribadi, 2023)

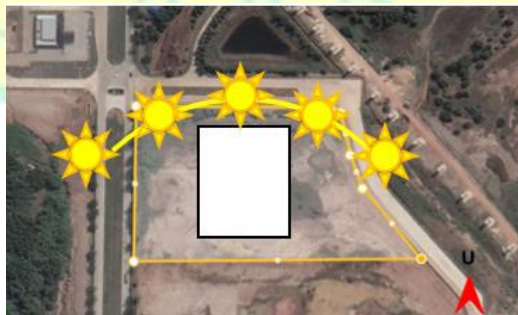
4.2.3 Analisis Orientasi Matahari

Analisis orientasi matahari merupakan sebuah analisis untuk menentukan bangunan berdasarkan pergerakan orientasi matahari. Orientasi matahari bergerak dari arah timur menuju ke arah barat. Posisi bangunan yang ada pada kawasan industri Artha Industrial Hill menghadap ke arah timur dan barat. Pada lokasi tapak sisi terpanjang ada pada bagian utara dan selatan.



*Gambar 4.12 Gambar Eksisting Orientasi Matahari
(Sumber : Pribadi, 2023)*

Pada lokasi yang ada pada bagian kavling orientasi bangunan menghadap ke arah timur dan barat tanggapannya adalah meletakkan sisi bangunan terpanjang tetap menghadap pada sisi timur dan barat karena lokasi bangunan kavling yang ada menghadap ke arah timur dan barat kemudian memberikan sirip matahari atau penghalang pada sisi timur dan barat serta menggunakan kaca film untuk melindungi bangunan dari panas matahari.



*Gambar 4.13 Gambar Tanggapan Orientasi Matahari
(Sumber : Pribadi, 2023)*

4.2.4 Analisis Orientasi Angin

Iklm di indonesia dipengaruhi oleh dua angin yaitu angin muson barat dan angin muson timur. Orientasi arah angin muson barat berorientasi dari arah barat laut menuju ke arah tenggara sedangkan angin muson timur berorientasi dari arah barat daya menuju ke arah timur laut. Berikut ini merupakan gambar pergerakan orientasi angin pada lokasi tapak.



Gambar 4.14 Gambar Eksisting Orientasi Angin

(Sumber : Pribadi, 2023)

Tanggapan untuk masa bangunan dibagi menjadi beberapa masa bangunan agar tekanan angin yang ada dapat mengalami sirkulasi dengan baik terhadap setiap elemen bangunan yang ada. Selain itu pada bangunan diberikan juga bukaan untuk mengakomodasi orientasi sirkulasi angin yang ada.



Gambar 4.15 Gambar Tanggapan Orientasi Angin

(Sumber : Pribadi, 2023)

4.2.5 Analisis Kebisingan

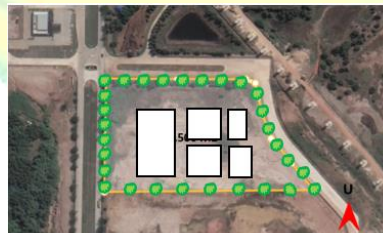
Lokasi tapak merupakan sebuah kawasan industri yang tidak jarang menghasilkan sumber-sumber bunyi kebisingan selain itu dilewati juga oleh kendaraan-kendaraan industri seperti truk. Pada bagian barat tapak memiliki kebisingan yang cukup tinggi karena menjadi jalur utama yang dilewati. Pada bagian utara dan timur tapak memiliki kebisingan yang sedang karena jarang dilewati kendaraan sedangkan pada bagian selatan memiliki kebisingan yang rendah karena berbatasan dengan kavling kosong.



Gambar 4.16 Gambar Esisting Kebisingan Tapak

(Sumber : Pribadi, 2023)

Tanggapan untuk lokasi tapak mengalami kebisingan pada bagian barat tapak karena merupakan jalan utama yang dilalui oleh kendaraan kawasan industri maka pada bagian tersebut perlu adanya vegetasi yang banyak kemudian untuk masa bangunan dibuat jauh menjauhi sumber suara. Pada bagian utara dan timur kebisingan yang ada memiliki kebisingan suara yang sedang maka perlu adanya vegetasi yang cukup pada bagian tersebut dan peletakan masa bangunan yang agak jauh sedangkan pada bagian selatan perlu juga adanya penambahan vegetasi.



Gambar 4.17 Gambar Tanggapan Kebisingan Tapak

(Sumber : Pribadi, 2023)

4.2.6 Analisis View Ke Dalam Tapak

Analisis view ke dalam tapak merupakan sebuah analisis yang berkaitan dengan pandangan dari luar ke dalam tapak pada analisis ke dalam tapak untuk menentukan view yang baik diperlukan adanya penilaian. Berikut ini view tapak yang ada pada bagian utara, timur dan barat.



Gambar 4.18 Gambar Eksisting View Ke Dalam Tapak
(Sumber : Pribadi, 2023)



Gambar 4.19 Gambar Eksisting View Ke Dalam Tapak
(Sumber : Pribadi, 2023)

Dari hal tersebut maka dibuatlah skoring untuk menilai kondisi view tapak untuk menentukan peletakan masa bangunan utama

Kriteria	View 1	View 2	View 3	View 4
Kemudahan Dalam Mengenali	+++	++	+	-
Jarak Pandangan Yang Luas	+++	++	+	-
Total Skor	6	4	2	0

Tabel 4.1 Skoring View Ke Dalam Tapak
(Sumber : Pribadi)

Tanggapan berdasarkan skor yang ada view 1 memiliki skor yang tinggi dibandingkan dengan view yang lainnya berdasarkan hal tersebut maka bangunan tapak ditonjolkan pada bagian view 1 sedangkan sisi bangunan dan bangunan pendukung lainnya pada view 2 dan bangunan pendukung lainnya pada view 3.



*Gambar 4.20 Gambar Tanggapan View Ke Dalam Tapak
(Sumber : Pribadi, 2023)*

4.2.7 Analisis View Ke Luar Tapak

Analisis view ke luar tapak merupakan sebuah analisis untuk melihat kondisi view dari dalam tapak menuju ke luar tapak. Untuk view dari dalam tapak menuju ke luar tapak dapat dilihat pada sisi utara, selatan, timur dan juga barat. Berikut ini merupakan gambar view ke luar tapak.



*Gambar 4.21 Gambar Eksisting View Ke Luar Tapak
(Sumber : Pribadi, 2023)*



*Gambar 4.22 Gambar Eksisting View Ke Luar Tapak
(Sumber : Pribadi, 2023)*

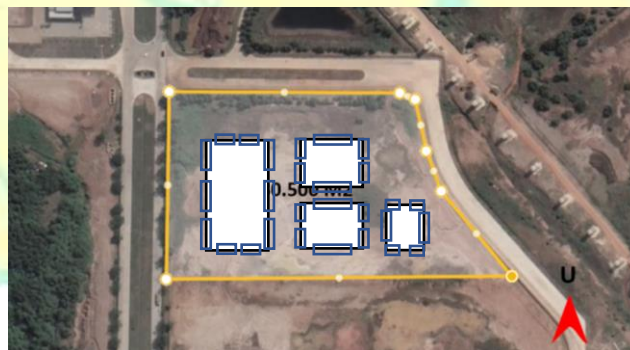
Untuk analisis view ke luar tapak juga dilakukan skoring untuk hal itu maka dibuatlah skoring untuk menilai kondisi view dari dalam tapak ke luar tapak untuk menentukan peletakan bukaan pada bangunan.

Kriteria	View 1	View 2	View 3	View 4
Adanya View Berupa Vegetasi Tanaman	+++	+++	++	++
Adanya Jarak Pandang Yang Luas	+++	++	+++	++
Adanya View Pemandangan Lain	+++	++	+++	+
Total Skor	9	7	8	5

Tabel 4.2 Skoring View Ke Dalam Tapak

(Sumber : Pribadi)

Berdasarkan skoring penilaian yang ada view pada bagian satu dan tiga memiliki skoring nilai yang tinggi untuk melihat view ke luar tapak maka dari itu perlu adanya bukaan pada bagian view 1 dan view 3 yang lebar karena menghadap ke arah lingkungan kawasan dan juga kereta cepat. Pada view dua menghadap ke taman maka perlu adanya bukaan dan pada view tiga perlu adanya bukaan juga.



Gambar 4.23 Gambar Tanggapan View Ke Dalam Tapak

(Sumber : Pribadi, 2023)

4.2.8 Analisis Zonifikasi

Analisis zonifikasi merupakan sebuah analisis untuk menentukan zona baik pada bangunan maupun pada ruang. Pada analisis zonifikasi ini merupakan analisis zonifikasi pada tapak terbagi enam zona dalam tapak yaitu zona sirkulasi, zona terbuka, zona parkir kendaraan, zona publik, zona semi publik dan juga zona service. Pada zona yang ada terbagi juga bangunan-bangunan yang ada sesuai dengan zonanya. Berikut ini merupakan gambar zonifikasi pada lokasi tapak yang ada.



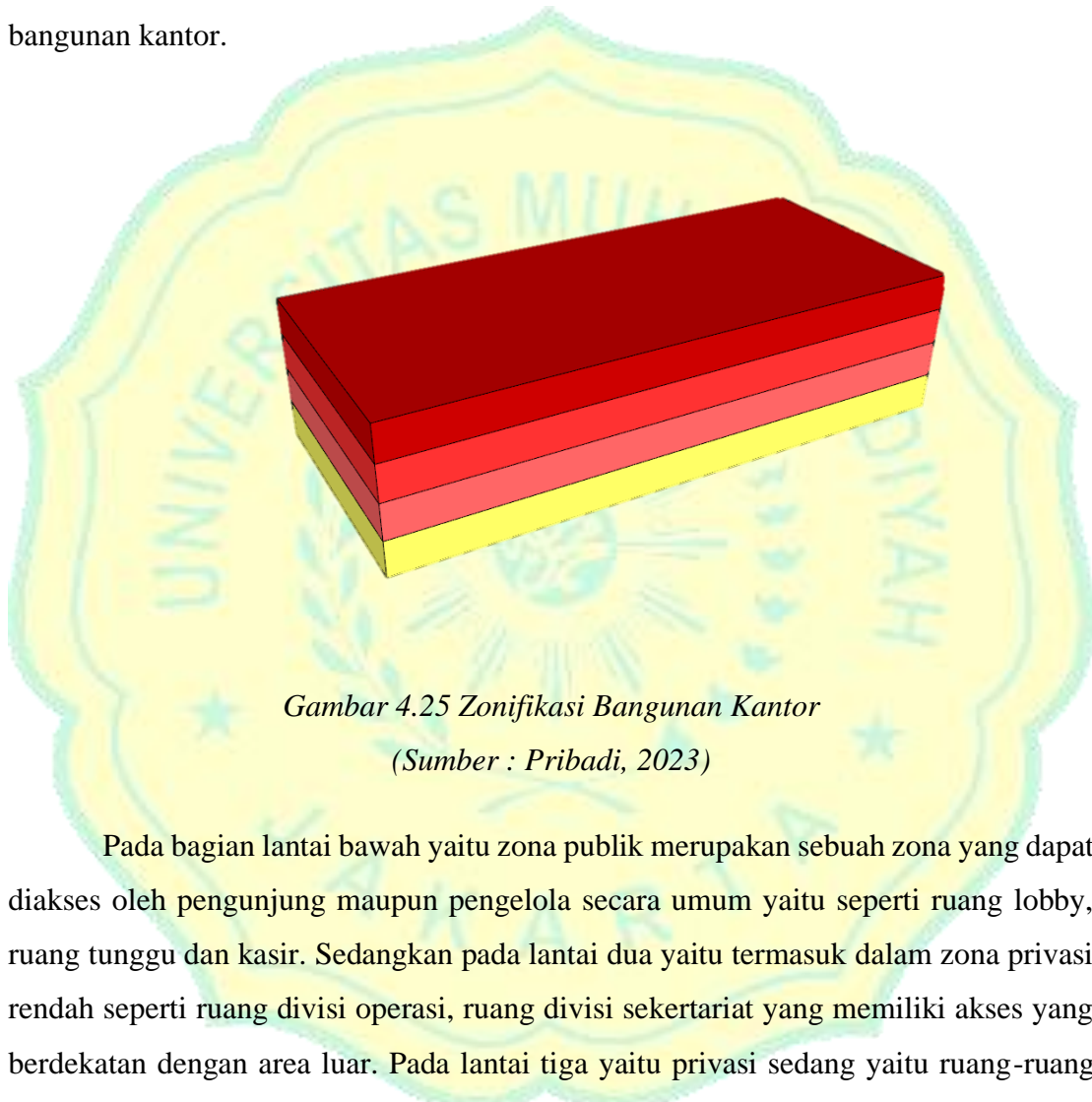
*Gambar 4.24 Zonifikasi Lokasi Tapak
(Sumber : Pribadi, 2023)*

Pada zona yang ada terbagi menjadi enam zona yaitu zona sirkulasi, zona parkir kendaraan, zona terbuka, zona publik, zona semi publik dan zona service. Berikut ini merupakan tabel yang berisi ruangan mengenai zona yang ada.

Nama Zona	Keterangan
Zona Sirkulasi 	Sirkulasi
Zona Parkir 	Parkir Kendaraan
Zona Terbuka Hijau 	Terbuka Hijau
Zona Publik 	Kantor, Masjid, Ballroom, Klinik
Zona Semi Publik 	Gedung Olahraga
Zona Service 	Gardu Listrik, Ruang Genset dan Ruang Pompa

*Tabel 4.3 Zonifikasi Tapak
(Sumber : Pribadi)*

Pada analisis zonifikasi pada bagian horizontal atau site terbagi menjadi enam zona yaitu zona sirkulasi, zona parkir kendaraan, zona terbuka hijau, zona publik, zona semi publik dan juga zona service. Sedangkan pada bagian vertikal yaitu bangunan perkantoran terbagi menjadi empat zona yaitu zona publik, zona privasi rendah, zona privasi sedang hingga zona privasi tinggi. Berikut ini merupakan gambar zona pada bangunan kantor.



Gambar 4.25 Zonifikasi Bangunan Kantor

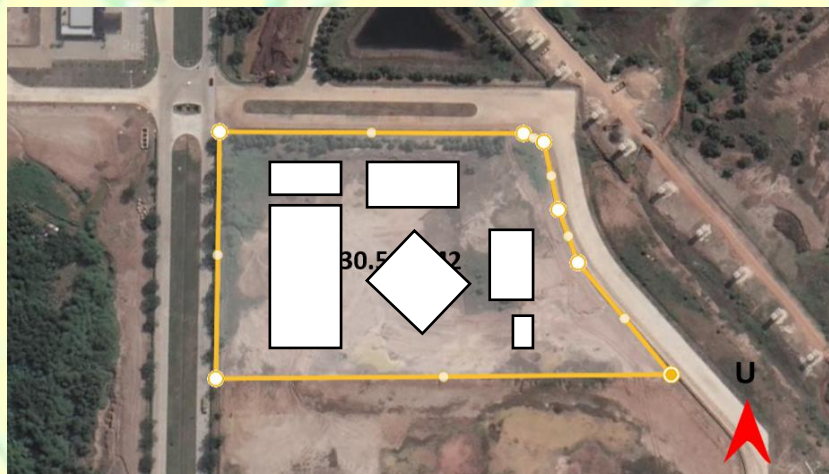
(Sumber : Pribadi, 2023)

Pada bagian lantai bawah yaitu zona publik merupakan sebuah zona yang dapat diakses oleh pengunjung maupun pengelola secara umum yaitu seperti ruang lobby, ruang tunggu dan kasir. Sedangkan pada lantai dua yaitu termasuk dalam zona privasi rendah seperti ruang divisi operasi, ruang divisi sekretariat yang memiliki akses yang berdekatan dengan area luar. Pada lantai tiga yaitu privasi sedang yaitu ruang-ruang yang memiliki akses terhadap internal perusahaan serta tidak berdekatan dengan area luar. Pada lantai empat yaitu ruang privasi tinggi yaitu ruang-ruang yang memiliki akses terhadap kepentingan perusahaan seperti ruang komisaris dan direksi.

4.3 Analisis Bangunan

4.3.1 Analisis Bentuk dan Pola Massa Bangunan

Analisis bentuk massa bangunan merupakan sebuah analisis untuk menentukan bentuk massa bangunan. Berdasarkan analisis yang ada sebelumnya pada analisis tapak maka bentuk massa bangunan yang ada adalah berbentuk persegi dengan pola multi massa atau terdiri dari beberapa massa bangunan sesuai dengan analisis yang sudah ada. Untuk bentuk bangunan yang ada pada studi preseden bangunan bentuk massa bangunan perkantoran memiliki bentuk massa yang modern dengan bentuk berbentuk kotak atau persegi berikut ini merupakan bentuk massa yang ada pada bangunan yang ada di lokasi tapak.



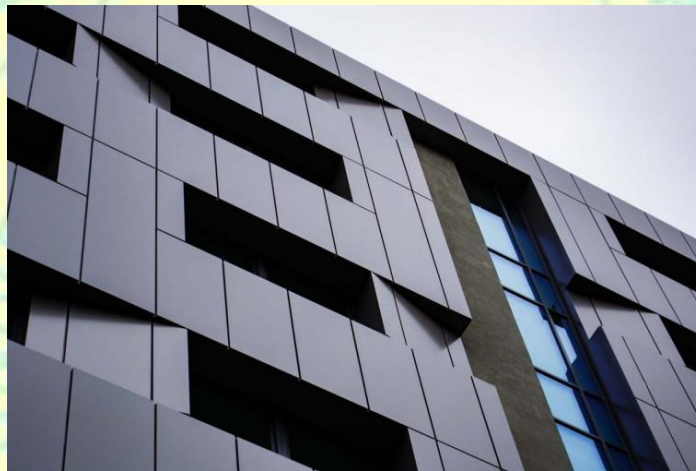
Gambar 4.26 Bentuk dan Pola Masa Bangunan

(Sumber : Pribadi, 2023)

Untuk bentuk masa yang ada berbentuk kotak atau persegi seperti masa bangunan modern yang ada pada bangunan studi preseden. Bentuk kotak atau persegi juga merupakan suatu bentuk yang dinamis serta mudah dalam perawatannya. Bentuk multi massa juga merupakan suatu bentuk berdasarkan hasil dari analisis dan zonifikasi selain itu bentuk atau pola ini juga sesuai dengan analisis pergerakan arah angin agar tekanan angin yang ada mampu melakukan sirkulasi yang baik terhadap bangunan dan mampu berorientasi.

4.3.2 Analisis Elemen dan Material

Pada lokasi tapak yang ada lokasi tapak berada di Karawang, Jawa Barat, lokasi ini memiliki iklim tropis basah dan tropis kering. Untuk wilayah lokasi tapak berada di kawasan industri yang terdapat polusi baik asap amupun debu. Berdasarkan studi preseden yang ada pada studi preseden material fasad bangunan dilapisi oleh *aluminium composite panel* atau ACP. ACP merupakan sebuah bahan yang mudah dirawat serta dapat mengurangi kebisingan.



*Gambar 4.27 Material Aluminium Composite Panel
(Sumber : Pribadi, 2023)*

4.3.3 Analisis Struktur Bangunan

Analisis struktur bangunan merupakan sebuah analisis atau analisa untuk menentukan sebuah struktur bangunan berdasarkan kondisi lokasi yang ada. Pada kondisi yang ada area lokasi terletak di Karawang, Jawa Barat dengan kondisi tanah yang lembek atau aluvial tanah bergerak serta iklim tropis.

A. Analisis Struktur Pondasi

Jenis Struktur	Kondisi	Keterangan
Batu Kali	Pada kondisi eksisting lokasi berada di Karawang,	Pondasi batu kali merupakan sebuah

	Jawa Barat. Untuk kondisi tanah yang ada merupakan jenis tanah aluvial, tanah lembek atau tanah yang	pondasi yang digunakan ditanah yang stabil dengan ketinggian bangunan 1-2 lantai.
Footplat	mengandung banyak air. Tanah ini rapat saat hujan namun akan merenggang saat musim kering. Untuk kedalaman tanah ini bervariasi 1,5 meter sampai	Pondasi footplat merupakan pondasi untuk konstruksi 2 lantai serta pondasi ini harus berada pada lapisan tanah keras.
Bore Pile	lebih dari 1,5 meter. Untuk kondisi tanah yang ada struktur pada bangunan harus dapat sesuai dengan kondisi kontur tanah yang ada.	Maerupakan sebuah pondasi yang kuat namun konstruksinya tidak terlalu kuat seperti tiang pancang untuk bangunan gedung tinggi. Pondasi ini dapat digunakan pada struktur tanah lembek.

Tabel 4.4 Analisis Struktur Pondasi

(Sumber : Pribadi)

Berdasarkan dari analisis yang ada yang terdiri dari emmpat pondasi yaitu batu kali, footplat dan bore pile serta dilihat dari kondisi tekstur tanah yang ada maka dipilihlah pondasi bore pile untuk digunakan sebagai pondasi struktur. Pondasi bore pile dipilih karena kondisi tanah yang ada memang sudah diurug namun kondisi tanah dibawahnya merupakan tanah rawa, aluvial atau lembek serta untuk ketinggian bangunan tidak terlalu tinggi yaitu 4 lantai bangunan.

B. Analisis Struktur Badan Bangunan

Jenis Struktur	Kondisi	Keterangan
Core	Lokasi pada proyek bangunan kantor pengelola ini berada di Karawang, Jawa Barat. Kondisi tanah yang ada merupakan sebuah tanah yang mudah	Core merupakan suatu struktur utama untuk membantu struktur bangunan digunakan untuk tempat lift dan tangga darurat.
Beton bertulang	bergerak. Untuk bangunan yang ada merupakan sebuah bangunan perkantoran berbentuk lembaga yang digunakan	Beton bertulang merupakan suatu struktur yang kuat terdiri dari tulangan yang baik dalam daya tekan.
Shear Wall	dalam waktu yang lama.	Shear wall merupakan suatu struktur yang membantu dalam mengatasi gaya lateral pada bangunan seperti pergerakan tanah.

Tabel 4.5 Analisis Struktur Tengah

(Sumber : Pribadi)

Berdasarkan dari analisis yang ada yaitu dilihat dari fungsi bangunan, tinggi bangunan selain itu dari kondisi tanah untuk struktur yang digunakan yaitu core, beton bertulang dan juga share wall. Core digunakan untuk lift yang ada pada bangunan. Beton bertulang digunakan pada badan bangunan sebagai struktur yang kokoh dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang serta share wall untuk beberapa dinding bangunan sebagai penguat ditanah yang bergerak.

C. Analisis Struktur Atap Bangunan

Jenis Struktur	Kondisi	Keterangan
Atap Rangka Baja WF	Pada lokasi proyek lokasi proyek berada di Karawang, Jawa Barat. Untuk iklim yang ada di Karawang, Jawa Barat memiliki kondisi iklim tropis basah dan kering.	Atap rangka baja merupakan atap yang dapat membentang hingga jauh selain itu atap ini tahan terhadap rayap.
Atap Rangka Kayu	Untuk curah hujan yang ada memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan juga lama selama 7 jam. Untuk	Atap rangka kayu merupakan atap yang berbahan dasar kayu dan dapat membentang hingga 10 meter.
Dak Beton	bangunan yang ada memiliki bentangan bangunan yang cukup lebar.	Atap dak beton merupakan sebuah konstruksi atap yang menggunakan cor-coran beton sebagai bahan atapnya. Atap ini tahan lama dan terlihat modern.

Tabel 4.6 Analisis Struktur Atap

(Sumber : Pribadi)

Berdasarkan dari data analisis yang ada yaitu lokasi berada di Karawang dengan curah hujan yang tinggi serta bangunan dengan bentang yang lebar maka atap yang digunakan adalah atap dengan struktur baja WF. Atap ini dapat membentang dengan lebih panjang selain itu atap ini juga dapat mengatasi sumber curah hujan yang tinggi tidak seperti dak beton yang dapat menetes atau rembes.

4.3.4 Analisis Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Bangunan

Arsitektur perilaku adalah sebuah konsep arsitektur yang memperhatikan perilaku pengguna dalam setiap proses perancangannya. Adapun penerapan konsep arsitektur perilaku yang diterapkan pada bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri di Karawang sebagai berikut.

A. Sirkulasi Ruang

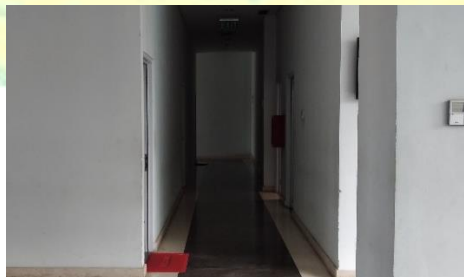
Pada penerapan arsitektur perilaku pada bangunan kantor pengelola kawasan di kawasan industri sirkulasi ruang dibedakan antara pengunjung dan pengelola kawasan seperti adanya zona untuk pengelola yang memerlukan akses khusus dan adanya zona untuk pengunjung hal ini bertujuan untuk memberikan keamanan bagi pengelola.



Gambar 4.28 Ilustrasi Akses Khusus Karyawan

(Sumber : Pribadi, 2023)

Selain itu untuk sirkulasi area kantor didesain dengan bersekat atau tertutup hal ini untuk memberikan daya fokus bagi karyawan yang bekerja.



Gambar 4.29 Ilustrasi Sirkulasi Karyawan

(Sumber : Pribadi, 2023)

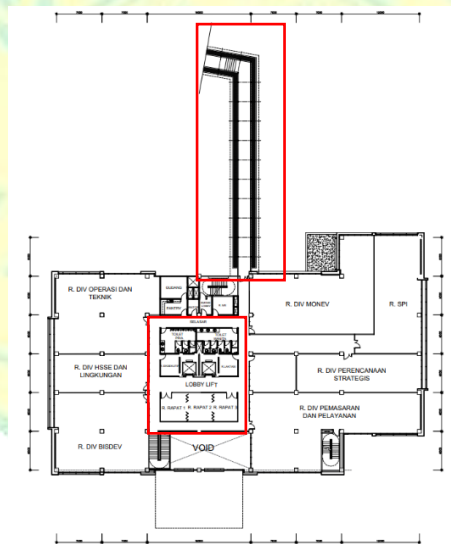
Sedangkan untuk sirkulasi pengunjung ruang yang ada didesain dengan konsep yang open space atau terbuka hal ini membuat pengunjung merasa bebas dan tidak tertekan berikut ini ilustrasinya.



Gambar 4.30 Ilustrasi Sirkulasi Pengunjung

(Sumber : Pribadi, 2023)

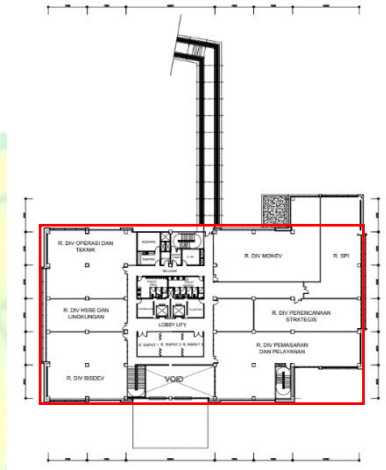
Selain itu pada bangunan untuk menghubungkan atau mengkoneksikan antara ruangan kantor maupun dengan fasilitas lainnya terdapat koridor atau lorong untuk menghubungkan baik dengan kantor maupun dengan masjid hal ini memberikan efisiensi bagi kegiatan yang ada serta keamanan karena diberikan atap.



Gambar 4.31 Ilustrasi Koridor Pada Bangunan

(Sumber : Pribadi, 2023)

Pada bangunan ruang juga disusun berdasarkan perilakunya seperti untuk ruang yang berhubungan dengan lapangan aksesnya lebih dekat dari ruang yang tidak berhubungan atau tingkatan lantainya lebih dekat.



Gambar 4.32 Ilustrasi Denah Ruang Pada Bangunan

(Sumber : Pribadi, 2023)

B. Warna

Warna merupakan sebuah elemen yang dapat mempengaruhi manusia secara psikologis pada bangunan yang ada juga diterapkan warna yang sesuai dengan psikologis pengguna. Pada ruang lobby dan ruang tunggu warna yang digunakan adalah warna yang memberikan kehangatan, keceriaan dan ketenangan bagi pengguna seperti warna coklat, krem, putih, biru, abu-abu, kuning dan hijau.



Gambar 4.33 Ilustrasi Ruang Tunggu Pengunjung

(Sumber : Pribadi, 2023)

Untuk area koridor atau lorong menggunakan warna krem, abu-abu dan putih hal ini bertujuan untuk memberikan ketenangan serta fokus bagi pengguna.



Gambar 4.34 Ilustrasi Lorong Pengguna

(Sumber : Pribadi, 2023)

Untuk area ruang kerja menggunakan warna yang selain memberikan keterbukaan dan ketenangan juga memberikan keceriaan dan fokus. Untuk warna ruang kerja menggunakan warna putih, krem, coklat, oranye dan abu-abu.



Gambar 4.35 Ilustrasi Ruang Kerja Karyawan

(Sumber : Pribadi, 2023)

Untuk ruang studio atau yang digunakan dalam perancangan menggunakan warna ruang yang terkesan menimbulkan semangat atau energi seperti warna merah selain itu juga menenangkan seperti warna krem dan coklat serta putih kebebasan.



Gambar 4.36 Ilustrasi Ruang Kerja Karyawan

(Sumber : Pribadi, 2023)

Untuk ruang rapat menggunakan warna hijau untuk mengurangi rasa tegang, warna cokelat dan krem untuk memberikan ketenangan serta warna putih untuk memberikan keterbukaan dalam pikiran.



Gambar 4.37 Ilustrasi Ruang Rapat

(Sumber : Pribadi, 2023)

C. Cahaya

Cahaya merupakan sebuah elemen yang dapat mempengaruhi perilaku manusia pada bangunan yang ada seperti ruang kerja diberikan pencahayaan dan bukaan yang maksimal untuk meningkatkan semangat dan produktifitas.



Gambar 4.38 Ilustrasi Ruang Pengelola dan Pengunjung

(Sumber : Pribadi, 2023)

Pada koridor dan tempat parkir pimpinan juga terdapat kanopi yang berfungsi untuk memberikan keamanan dari terik matahari di wilayah kawasan industri yang panas seperti berikut.



*Gambar 4.39 Ilustrasi Kanopi Pada Koridor dan Tempat Parkir
(Sumber : Pribadi, 2023)*

D. Kebisingan

Kebisingan merupakan suatu bunyi yang tidak diharapkan yang berasal dari aktifitas atau kegiatan. Pada bangunan yang ada diberikan vegetasi berupa tanaman untuk meredam kebisingan selain itu juga menggunakan material aluminium composite panel bagi bangunan serta adanya jarak bangunan dari jalan.



*Gambar 4.40 Ilustrasi Bangunan Kantor
(Sumber : Pribadi, 2023)*

Pada bagian sekat antar ruang kantor juga menggunakan gypsum hal ini digunakan untuk meredam kebisingan serta memberikan ketenangan antar ruang.

4.4 Analisis Ruang

4.4.1 Analisis Pengguna Ruang

Analisis pengguna ruang merupakan sebuah analisis untuk mengetahui kebutuhan jumlah pengguna ruang dalam satu ruangan. Berikut ini merupakan analisis pengguna ruang per lantai bangunan dan bangunan.

Pada lantai satu bangunan kantor terdapat :

No	Nama Ruang	Pengguna
1.	Ruang Lobby	2 Orang Penerima Tamu 6 Orang Customer Service
2.	Ruang Tunggu	20 Orang Pengunjung
3.	Ruang Marketing	4 Orang Marketing 16 Orang Investor
4.	Ruang Kasir	4 Orang Kasir
5.	Ruang Rapat 1.1	48 Orang Tamu Rapat
6.	Ruang Rapat 1.2	48 Orang Tamu Rapat
7.	Ruang Rapat 1.3	72 Orang Tamu Rapat
8.	Kantor Sewa 1	33 Orang Karyawan
9.	Kantor Sewa 2	17 Orang Karyawan
10.	Kantor Sewa 3	33 Orang Karyawan
11.	Galery Hall	18 Orang Penjaga Stand
12.	Toilet Pria	6 Orang Pengguna
13.	Toilet Wanita	6 Orang Pengguna
14.	Pantry	4 Orang Office Boy
15.	Gudang	4 Orang Penjaga Gudang

*Tabel 4.7 Analisis Pengguna Ruang Bangunan Kantor Lantai 1
(Sumber : Pribadi)*

Pada lantai dua bangunan kantor terdapat :

No	Nama Ruang	Pengguna
1.	Ruang Divisi Operasi dan Teknik	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
2.	Ruang Divisi HSSE dan Lingkungan	1 Orang Kepala Divisi 16 Staf Divisi
3.	Ruang Divisi Teknologi Informasi	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
4.	Ruang Divisi Bisnis dan Development	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
5.	Ruang Divisi Monitoring dan Evaluasi	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
6.	Ruang Divisi Pelayanan dan Penjualan	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
7.	Ruang Pengadaan Barang dan Jasa	1 Orang Kepala Divisi 16 Staf Divisi
8.	Ruang Rapat 2.1	6 Orang Tamu Rapat
9.	Ruang Rapat 2.2	4 Orang Tamu Rapat
10.	Ruang Rapat 2.3	4 Orang Tamu Rapat
11.	Ruang Eksekutif	2 Orang Tamu Eksekutif
12.	Ruang Laktasi	1 Orang Pengguna
13.	Toilet Pria	6 Orang Pengguna
14.	Toilet Wanita	6 Orang Pengguna
15.	Pantry	4 Orang Office Boy

Tabel 4.8 Analisis Pengguna Ruang Bangunan Kantor Lantai 2

(Sumber : Pribadi)

Pada lantai tiga bangunan kantor terdapat :

No	Nama Ruang	Pengguna
1.	Ruang Keuangan dan TJSI	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
2.	Ruang Divisi Manajemen Resiko	1 Orang Kepala Divisi 16 Staf Divisi
3.	Ruang Divisi SDM dan Umum	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
4.	Ruang Satuan Pengawasan Intern	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
5.	Ruang Perencanaan Startegis	1 Orang Kepala Divisi 16 Staf Divisi
6.	Ruang Sekertariat Perusahaan	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
7.	Ruang Divisi Hukum	1 Orang Kepala Divisi 32 Staf Divisi
8.	Ruang Rapat 3.1	10 Orang Tamu Rapat
9.	Ruang Laktasi	1 Orang Pengguna
10.	Mushola	3 Orang Pengguna
11.	Toilet Pria	6 Orang Pengguna
12.	Toilet Wanita	6 Orang Pengguna
13.	Pantry	4 Orang Office Boy

Tabel 4.9 Analisis Pengguna Ruang Bangunan Kantor Lantai 3

(Sumber : Pribadi)

Pada lantai empat bangunan kantor terdapat :

No	Nama Ruang	Pengguna
1.	Ruang Direktur Utama	1 Orang Direktur 2 Orang Sekertaris
2.	Ruang Direktur Operasi	1 Orang Direktur 2 Orang Sekertaris
3.	Ruang Direktur Keuangan	1 Orang Direktur 2 Orang Sekertaris
4.	Ruang Direktur Pengembangan	1 Orang Direktur 2 Orang Sekertaris
5.	Ruang Komisaris Utama	1 Orang Komisaris Utama
6.	Ruang Komisaris	4 Orang Komisaris
7.	Ruang Tunggu	10 Orang Tamu
7.	Ruang Rapat 4.1	10 Orang Tamu Rapat
9.	Ruang Rapat 4.2	36 Orang Tamu Rapat
10.	Ruang Laktasi	1 Orang Pengguna
11.	Mushola	3 Orang Pengguna
12.	Toilet Pria	6 Orang Pengguna
13.	Toilet Wanita	6 Orang Pengguna
14.	Pantry	4 Orang Pengguna

Tabel 4.10 Analisis Pengguna Ruang Bangunan Kantor Lantai 4

(Sumber : Pribadi)

Jumlah pengguna bangunan lainnya :

No	Nama Ruang	Pengguna
1.	Masjid	1250 Orang
2.	Ballroom	1100 Orang
3.	Gardu Listrik	1 Orang
4.	Ruang Genset	1 Orang
5.	Ruang Pompa Air	1 Orang
6.	Klinik	45 Orang
7.	Gedung Olahraga	42 Orang

Tabel 4.11 Analisis Pengguna Bangunan Lainnya

(Sumber : Pribadi)

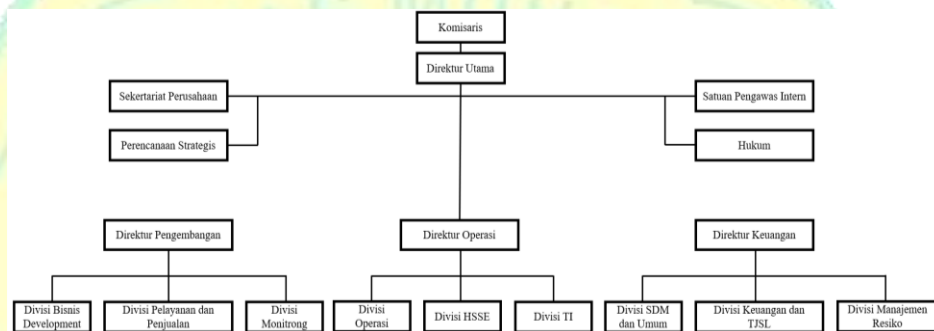
Untuk jumlah pengguna bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri yaitu sejumlah 895 orang sedangkan untuk jumlah pengguna bangunan lainnya yaitu 2.440 orang untuk total seluruh pengguna bangunan yaitu 3.335 orang.

4.4.2 Analisis Kegiatan Ruang

Analisis Kegiatan ruang merupakan sebuah analisis untuk melihat pengguna yang ada. Pada bangunan ini dibagi menjadi pengelola dan pengunjung.

A. Pengelola

Pengelola bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri terdiri dari komisaris, direktur, staff atau karyawan, office boy, satpam serta sopir kendaraan adapun struktur organisasi yang ada yaitu :



Gambar 4.41 Struktur Organisasi Perusahaan

(Sumber : Pribadi, 2023)

Untuk tugas yang ada berikut ini merupakan tugas yang ada :

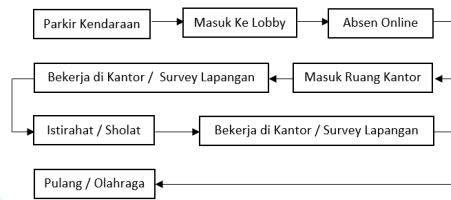
1. Komisaris Utama merupakan pimpinan penasehat dan penentu jalannya sebuah perusahaan.
2. Komisaris merupakan orang yang mengawasi jalannya direktur dan kinerja sebuah perusahaan.
3. Direktur Utama merupakan seorang pimpinan dalam sebuah perusahaan bertugas untuk memberikan serta memimpin perusahaan kedepannya dan menerima segala laporan pekerjaan dari direktur lainnya.
4. Direktur Operasi merupakan seorang pimpinan dibawah direktur utama yang bertugas dalam merencanakan jalannya operasi kegiatan perusahaan kedepannya seperti perawatan maupun investasi, direktur ini membawahi divisi bidang operasi.

5. Direktur Keuangan merupakan seorang pimpinan yang juga dibawah direktur utama untuk memimpin jalannya keuangan perusahaan yang dinaungi membawahi divisi dibidang keuangan.
6. Direktur Pengembangan merupakan seorang pimpinan yang sama yaitu dibawah direktur utama yang memimpin jalannya pengembangan suatu usaha dalam perusahaan, direktur ini membawahi divisi bidang pengembangan.
7. Sekertaris Direktur merupakan seseorang yang membantu direktur dalam menjalankan tugasnya sebagai seseorang yang membantu kegiatan direktur dalam tugas.
8. Kepala Bagian Divisi Operasi dan Teknik merupakan seorang kepala bagian yang mengatur jalannya divisi dan memberikan arahan serta mengawasi kinerja staf divisi operasi dan teknik.
9. Kepala Bagian Divisi HSSE dan Lingkungan merupakan seorang kepala bagian yang memimpin jalannya divisi bidang HSSE dan lingkungan serta memberi arahan kinerja staf HSSE.
10. Kepala Bagian Divisi Manajemen dan Resiko merupakan seorang kepala bagian yang memimpin jalannya bidang manajemen resiko dan stafnya.
11. Kepala Bagian Satuan Pengawasan Interen merupakan seorang kepala bagian yang mengawasi jalannya perusahaan kepala bagian ini mengawasi kinerja staf pengawasan.
12. Kepala Bagian Divisi Perencanaan Strategis merupakan seorang kepala bagian yang mengawasi jalannya divisi perencanaan perusahaan, kepala bagian ini juga mengawasi kinerja staf yang ada.
13. Kepala Bagian Divisi Pelayanan dan Penjualan merupakan seorang kepala bagian dibagian pelayanan yang mengawasi jalannya bidang pelayanan serta mengawasi kinerja staf bidang pelayanan.
14. Kepala Bagian Divisi Sekertariat Perusahaan merupakan seorang kepala bagian yang mengawasi jalannya kinerja divisi sekertariat serta memberi arahan kepada staf divisi sekertariat.

15. Kepala Bagian Divisi Bisdev atau divisi bisnis merupakan seorang kepala bagian yang memberi arahan serta mengawasi tugas dan kinerja staf divisi bisnis.
16. Kepala Bagian Divisi Monev atau divisi monitoring dan evaluasi merupakan kepala bagian yang mengawasi tugas serta jalannya divisi ini serta mengawasi kinerja staf.
17. Kepala Bagian Divisi Keuangan dan TJSL merupakan kepala bagian yang menangani serta mengawasi kinerja divisi bidang keuangan serta memberikan arahan kepada staf.
18. Kepala Bagian Divisi Teknologi Informasi merupakan kepala bagian yang mengawasi jalannya bidang teknologi baik sistem perangkat lunak maupun bukan perangkat lunak serta mengawasi kinerja staf.
19. Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa merupakan kepala bagian yang mengawasi dibidang lelang atau pengadaan serta mengawasi kinerja staf yang ada.
20. Kepala Bagian Divisi SDM dan Umum merupakan seorang kepala bagian yang mengawasi jalannya kinerja divisi sdm dan umum serta jajaran staf karyawan sdm dan umum.
21. Kepala Bagian Divisi Hukum merupakan seorang kepala bagian yang mengawasi jalannya kinerja dari divisi hukum serta memberi arahan kepada karyawan divisi hukum.
22. Staf Divisi Operasi dan teknik merupakan seorang staf atau karyawan yang bekerja untuk melaksanakan tugas bagian operasi diperusahaan seperti perencanaan dan pemeliharaan.
23. Staf Divisi HSSE dan Lingkungan merupakan seorang staf yang menjalani tugasnya untuk merawat lingkungan serta menjaga lingkungan kawasan yang ada.
24. Staf Divisi Manajemen dan Resiko merupakan seorang staf yang menjalani tugasnya dibidang manajemen resiko atau K3 perusahaan.

25. Staf Satuan Pengawas Intern merupakan seorang staf yang menjalankan tugasnya dibidang pengawasan perusahaan terkait perusahaan dan proyek yang ada atau dilaksanakan.
26. Staf Perencanaan Strategis merupakan seorang staf yang menjalankan tugasnya dibidang perencanaan atau pengembangan perusahaan.
27. Staf Divisi Sekertariat Perusahaan merupakan staf yang bertugas dalam membuat topik tentang perusahaan di media sosial.
28. Staf Divisi Bisdev atau Bisnis merupakan seorang staf atau pekerja karyawan yang melaksanakan tugasnya dibidang bisnis.
29. Staf Divisi Monev atau Monitoring merupakan seorang staf yang menjalankan tugasnya dibidang monitoring perusahaan.
30. Staf Pelayanan dan Penjualan merupakan seorang staf yang melaksanakan tugasnya dibidang penjualan serta pelayanan.
31. Staf Keuangan dan TJSI merupakan seorang staf yang bertugas dalam bidang keuangan perusahaan dan hibah kepada lingkungan.
32. Staf Teknologi Informasi merupakan seorang staf atau pekerja dibidang teknologi perusahaan dan server.
33. Staf Pengadaan Barang dan Jasa atau Lelang merupakan seorang staf yang bertugas di pengadaan barang dan jasa.
34. Staf Divisi SDM dan Umum merupakan staf dibidang kemanusiaan yang memperhatikan kondisi karyawan dan kebutuhan.
35. Staf Hukum merupakan staf dibidang hukum yang berurusan dengan peraturan perusahaan dan legalitas.
36. *Office Boy* merupakan seseorang yang membantu dalam melayani kebutuhan baik pengguna maupun bangunan.
37. Satuan Pengaman merupakan seorang yang bertugas dalam menjaga keamanan sebuah lingkungan.
38. Sopir merupakan seseorang yang bertugas dalam membawa kendaraan.

Adapun alur kegiatan pengelola yang ada seperti komisaris, direktur dan karyawan yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.42 Alur Kegiatan Pengelola

(Sumber : Pribadi, 2023)

B. Pengunjung

Pengunjung bangunan kantor pengelola terdiri dari tamu umum, investor maupun kontraktor berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung tersebut.

1. Tamu Umum merupakan seorang tamu yang berasal dari kalangan umum tanpa adanya keperluan penting atau khusus.
2. Investor merupakan seorang tamu yang berasal dari kalangan bisnis untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. Kontraktor merupakan seorang tamu yang berasal dari kalangan khusus seperti tenaga ahli untuk membantu melaksanakan atau merencanakan bangunan.

Berikut ini merupakan alur kegiatan pengunjung yang ada terdiri dari tamu umum, investor dan juga kontraktor.



Gambar 4.43 Alur Kegiatan Pengunjung

(Sumber : Pribadi, 2023)

4.4.3 Analisis Besaran Ruang

Analisis besaran ruang merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah besaran ukuran atau dimensi pada sebuah ruang dapat berdasarkan data atau studi preseden.

Pada bangunan kantor lantai satu yaitu :

No	Nama Ruang	Luas Besaran
1.	Ruang Lobby	192 M2
2.	Ruang Tunggu	120 M2
3.	Ruang Marketing	120 M2
4.	Ruang Kasir	288 M2
5.	Ruang Rapat 1.1	144 M2
6.	Ruang Rapat 1.2	144 M2
7.	Ruang Rapat 1.3	216 M2
8.	Kantor Sewa 1	500 M2
9.	Kantor Sewa 2	250 M2
10.	Kantor Sewa 3	500 M2
11.	Galery Hall	250 M2
12.	Toilet Pria	36 M2
13.	Toilet Wanita	36 M2
14.	Pantry	15 M2
15.	Gudang	150 M2

*Tabel 4.12 Analisis Besaran Ruang Bangunan Kantor Lantai 1
(Sumber : Pribadi)*

Pada bangunan kantor lantai dua yaitu :

No	Nama Ruang	Luas Besaran
1.	Ruang Divisi Operasi dan Teknik	500 M2
2.	Ruang Divisi HSSE dan Lingkungan	250 M2
3.	Ruang Divisi Teknologi Infomasi	500 M2
4.	Ruang Divisi Bisnis dan Development	500 M2
5.	Ruang Divisi Monitoring dan Evaluasi	500 M2
6.	Ruang Divisi Pelayanan dan Penjualan	500 M2
7.	Ruang Pengadaan Barang dan Jasa	250 M2
8.	Ruang Rapat 2.1	27 M2
9.	Ruang Rapat 2.2	13,5 M2
10.	Ruang Rapat 2.3	13,5 M2
11.	Ruang Eksekutif	10,5 M2
12.	Ruang Laktasi	10,5 M2
13.	Toilet Pria	36 M2
14.	Toilet Wanita	36 M2
15.	Pantry	15 M2

*Tabel 4.13 Analisis Besaran Ruang Bangunan Kantor Lantai 2
(Sumber : Pribadi)*

Pada bangunan kantor lantai tiga yaitu :

No	Nama Ruang	Luas Besaran
1.	Ruang Keuangan dan TJSJL	500 M2
2.	Ruang Divisi Manajemen Resiko	250 M2
3.	Ruang Divisi SDM dan Umum	500 M2
4.	Ruang Satuan Pengawasan Intern	500 M2
5.	Ruang Perencanaan Startegis	250 M2
6.	Ruang Sekertariat Perusahaan	500 M2
7.	Ruang Divisi Hukum	500 M2
8.	Ruang Rapat 3.1	36 M2
9.	Ruang Laktasi	10,5 M2
10.	Mushola	10,5 M2
11.	Toilet Pria	36 M2
12.	Toilet Wanita	36 M2
13.	Pantry	15 M2

*Tabel 4.14 Analisis Besaran Ruang Bangunan Kantor Lantai 3
(Sumber : Pribadi)*

Pada bangunan kantor lantai empat yaitu :

No	Nama Ruang	Luas Besaran
1.	Ruang Direktur Utama	240 M2
2.	Ruang Direktur Operasi	180 M2
3.	Ruang Direktur Keuangan	180 M2
4.	Ruang Direktur Pengembangan	180 M2
5.	Ruang Komisaris Utama	60 M2
6.	Ruang Komisaris	180 M2
7.	Ruang Tunggu	60 M2
7.	Ruang Rapat 4.1	72 M2
9.	Ruang Rapat 4.2	144 M2
10.	Ruang Laktasi	10,5 M2
11.	Mushola	10,5 M2
12.	Toilet Pria	36 M2
13.	Toilet Wanita	36 M2
14.	Pantry	15 M2

*Tabel 4.15 Analisis Besaran Ruang Bangunan Kantor Lantai 4
(Sumber : Pribadi)*

Pada bangunan lainnya yaitu :

No	Nama Ruang	Luas Besaran
1.	Masjid	2500 M2
2.	Ballroom	2200 M2
3.	Gardu Listrik	12,25 M2
4.	Ruang Genset	21 M2
5.	Ruang Pompa Air	21 M2
6.	Klinik	700 M2
7.	Gedung Olahraga	1.750 M2

Tabel 4.16 Analisis Besaran Ruang Bangunan Lainnya

(Sumber : Pribadi)

Jumlah besaran ruang yang ada pada bangunan kantor yaitu sebesar 10.671 M2. Untuk bangunan masjid yaitu seluas 2.500 M2. Untuk bangunan ballroom yaitu seluas 2.200 M2. Untuk bangunan utilitas yaitu 54.25 M2 dan untuk klinik yaitu 700 M2 jumlah keseluruhan total luas bangunan adalah 16.125 M2.

4.4.4 Analisis Pengelompokan Ruang

Analisis pengelompokan ruang merupakan sebuah analisis untuk mengetahui pengelompokan ruang yang ada berdasarkan zonanya. Berikut ini analisis pengelompokan ruang yang ada.

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
1.	Ruang Publik	Ruang Lobby
2.		Ruang Tunggu
3.		Ruang Kasir
4.		Ruang Marketing
5.		Galery Hall
6.		Masjid
7.		Ballroom
8.		Klinik

Tabel 4.17 Analisis Pengelompokan Ruang Publik

(Sumber : Pribadi)

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
1.	Ruang Semi Publik	Ruang Rapat 1.1
2.		Ruang Rapat 1.2
3.		Ruang Rapat 1.3
4.		Ruang Rapat 2.1
5.		Ruang Rapat 2.2
6.		Ruang Rapat 2.3
7.		Ruang Rapat 3.1
8.		Ruang Rapat 4.1
9.		Ruang Rapat 4.2
10.		Gedung Olahraga

*Tabel 4.18 Analisis Pengelompokan Ruang Semi Publik
(Sumber : Pribadi)*

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
1.	Ruang Privat	Ruang CCTV
2.		Kantor Sewa 1
3.		Kantor Sewa 2
4.		Kantor Sewa 3
5.		Ruang Divisi Operasi dan Teknik
6.		Ruang Divisi HSSE
7.		Ruang Divisi Manrisk
8.		Ruang Satuan Pengawas Intern
9.		Ruang Divisi Sekertariat Perusahaan
10.		Ruang Divisi Perencanaan Strategis
11.		Ruang Divisi Pelayanan dan Penjualan
12.		Ruang Divisi Keuangan dan TJSL
13.		Ruang Divisi Tekonologi Informasi
14.		Ruang Divisi Monitoring dan Evaluasi
15.		Ruang Divisi Bisnis dan Development
16.		Ruang Pengadaan Barang dan Jasa
17.		Ruang Divisi SDM dan Umum
18.		Ruang Divisi Hukum
19.		Ruang Komisaris Utama
20.		Ruang Komisaris
21.		Ruang Direktur Utama
22.		Ruang Direktur Operasi
23.		Ruang Direktur Pengembangan
24.		Ruang Direktur Keuangan
25.		Mushola Karyawan

*Tabel 4.19 Analisis Pengelompokan Ruang Privat
(Sumber : Pribadi)*

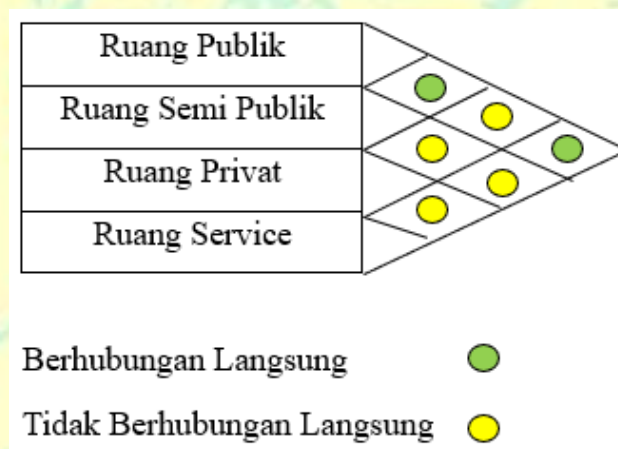
No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
1.	Ruang Service	Ruang Laktasi
2.		Toilet Pria
3.		Toilet wanita
4.		Pantry
5.		Gardu Listrik
6.		Ruang Genset
7.		Ruang Pompa Air

Tabel 4.20 Analisis Pengelompokan Ruang Service

(Sumber : Pribadi)

4.4.5 Analisis Skema Hubungan Ruang

Analisis skema hubungan ruang merupakan sebuah analisis untuk mengetahui hubungan antara ruang yang ada berdasarkan pengelompokan yang ada.



Gambar 4.44 Skema Hubungan Ruang

(Sumber : Pribadi)

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Dasar Perencanaan dan Perancangan



Dasar perencanaan dan perancangan bangunan kantor pusat pengelola kawasan industri di Karawang menggunakan konsep arsitektur perilaku. Arsitektur perilaku merupakan sebuah konsep yang memperhatikan perilaku pengguna dalam proses perencanaannya sehingga desain yang ada mampu mewadahi dalam aktifitas pengguna bangunan. Bangunan kantor merupakan sebuah bangunan sebagai tempat menjalankan perusahaan. Kawasan industri merupakan kawasan yang diperuntukan bagi industri. Karawang merupakan sebuah daerah yang menjadi tempat industri di Karawang. Dasar perencanaan dan perancangan ini merupakan sebuah kantor yang harus dapat mewadahi pengguna bangunan kantor di kawasan industri di Kota Karawang.


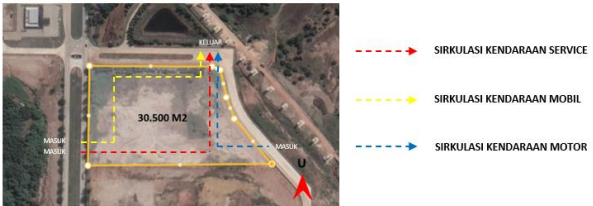
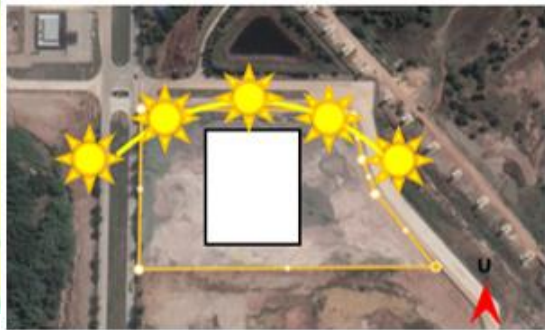
5.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan




Konsep perencanaan dan perancangan merupakan sebuah konsep yang diusung atas berdasarkan pemikiran serta analisis yang ada. Konsep perencanaan dan perancangan ini terdiri dari konsep tapak, konsep bangunan dan konsep ruang.



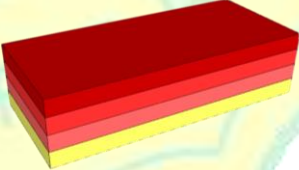
5.2.1 Konsep Tapak

No	Identifikasi	Konsep Perencanaan dan Perancangan
1.	Tapak	Lokasi : Jl. Trans Heksa, Kecamatan Telukjambe Barat, Karawang, Jawa Barat. Luas Lahan : 30.500 m ² KDB : 55 Persen KDH : 20 Persen GSB : ½ Dari Lebar Jalan

		<p>Peruntukan Lahan : Kawasan Peruntukan Industri atau KPI</p> <p>Bangunan Yang Diizinkan : Bangunan Kantor dan Pergudangan</p> <p>Batas Wilayah Lahan :</p> <p>Batas Bagian Utara : Jl. Kavling Utara</p> <p>Batas Bagian Selatan : Lahan Kavling Kosong</p> <p>Batas Bagian Timur : Jl. Kavling Timur</p> <p>Batas Bagian Barat : Jl. Trans Heksa Karawang</p> 
2.	Pencapaian	 <p>Terdapat tiga pencapaian yaitu untuk area masuk berada di barat dan timur. Area keluar berada di utara sedangkan pintu area masuk service berada di bagian barat. Area ini dapat dicapai dengan kendaraan atau berjalan kaki.</p>

3.	Sirkulasi Pejalan Kaki	 <p>Pada sirkulasi pejalan kaki untuk area masuk pejalan kaki berada di barat sesuai dengan arah masuk kendaraan serta untuk area keluar berada di utara.</p>
4.	Sirkulasi Kendaraan	 <p>Untuk sirkulasi kendaraan terdapat tiga kendaraan yaitu motor, mobil dan service. Untuk area masuk kendaraan mobil dan service melalui bagian barat. Untuk area motor masuk melalui timur. Untuk seluruh kendaraan keluar pada area utara.</p>
5.	Orientasi Matahari	 <p>Untuk orientasi matahari bangunan yang ada menghadap ke arah timur dan barat untuk bagian sisi bangunan terpanjang ada pada sisi itu karena kontekstual dengan bangunan yang ada.</p>


6.	Orientasi Angin	 <p>Untuk orientasi angin bangunan yang ada menjadi beberapa masa gubahan bangunan untuk mendapatkan sirkulasi secara maksimal.</p>
7.	Kebisingan	 <p>Untuk kebisingan terdapat adanya vegetasi berdasarkan tingkat kebisingan di area sekitar tersebut.</p>
8.	View Kedalam Tapak	 <p>Untuk view kedalam tapak diekspos berdasarkan view yang ada yaitu diekpos utama pada bagian barat dan selatan karena pada bagian tersebut merupakan jalan utama dan area hook.</p>

9.	View Keluar Tapak	 <p>Pada view keluar tapak bukaan yang ada dan utama dan yang paling luas berada pada bagian barat karena merupakan view ke seluruh wilayah kavling kawasan.</p>
10.	Zonifikasi	 <p>Zonifikasi horizontal terbagi menjadi enam zona yaitu zona sirkulasi, zona parkir, zona terbuka, zona publik, zona semi publik dan zona service.</p>  <p>Pada zonifikasi kantor vertikal terbagi empat zona yaitu zona publik, zona privasi rendah, zona privasi sedang dan zona privasi tinggi.</p>

Tabel 5.1 Konsep Tapak Pada Perencanaan dan Perancangan

(Sumber : Pribadi)

5.2.2 Konsep Bangunan

No	Identifikasi	Konsep Perencanaan dan Perancangan
1.	Pola Bentuk dan Masa	 <p>Pola bentuk dan masa yang ada dibuat berdasarkan analisis dan zonifikasi yang ada. Untuk bentuk kotak merupakan modern sedangkan multimasa berdasarkan analisis seperti aklimatisasi dan pengguna.</p>
2.	Elemen dan Material	Material pembungkus fasad yang digunakan menggunakan material ACP atau aluminium composite panel dipilih karena mudah dalam perawatan serta mampu mereduksi kebisingan.
3.	Struktur Bangunan	Struktur bangunan yang ada pada bagian pondasi menggunakan bore pile untuk tanah lunak. Pada bagian badan menggunakan core, shear wall dan beton bertulang. Pada bagian atap menggunakan struktur baja untuk bentang yang lebar.
4.	Penerapan Arsitektur Perilaku	<p>Penerapan arsitektur perilaku pada bangunan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sirkulasi Ruang pada sirkulasi ruang yang ada dibedakan berdasarkan penggunaannya yaitu pengelola dan pengunjung terdapat batasan serta akses khusus. Untuk ruang pengelola memiliki sekat untuk fokus sedangkan pengunjung open space atau terbuka sehingga tidak tertekan. Untuk menghubungkan antar ruang yang ada

		<p>menggunakan koridor yang terkoneksi antar bangunan dan efisien. Tata letak ruang yang ada diatur berdasarkan perilakunya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Warna merupakan elemen yang mempengaruhi secara psikologis, terdapat warna yang digunakan untuk pengelola dan pengunjung. Untuk pengelola pada ruang kerja menggunakan warna ceria, fokus dan tenang. Untuk studio menggunakan warna berenergi. Untuk rapat menggunakan warna yang mengurangi rasa tegang. Untuk koridor menggunakan warna yang terbuka, tenang dan memiliki daya fokus. Untuk pengunjung menggunakan warna yang ceria, terbuka dan tenang. 3. Cahaya merupakan elemen yang mempengaruhi secara fisik dan psikologis. Terdapat adanya bukaan cahaya untuk memberikan produktifitas serta terdapat kanopi pada koridor untuk melindungi pengguna dari panas matahari. 4. Kebisingan pada kebisingan yang ada terdapat adanya vegetasi serta penggunaan material seperti gypsum untuk meredakan kebisingan.
--	--	---

Tabel 5.2 Konsep Tapak Pada Perencanaan dan Perancangan

(Sumber : Pribadi)

5.2.3 Konsep Ruang

Konsep ruang yang ada dibuat berdasarkan pendekatan arsitektur perilaku seperti misalnya pengguna dan aktivitasnya selain itu pada konsep ini membahas ruangan yang ada, zona beserta jumlah besaran bangunannya yaitu dapat dilihat sebagai berikut.

1. Ruang Publik terdiri dari yaitu sebagai berikut :

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
1.	Ruang Publik	Ruang Lobby
2.		Ruang Tunggu
3.		Ruang Kasir
4.		Ruang Marketing
5.		Galery Hall
6.		Masjid
7.		Ballroom
8.		Klinik

Tabel 5.3 Ruang Publik

(Sumber : Pribadi)

2. Ruang Semi Publik terdiri dari yaitu sebagai berikut :

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
1.	Ruang Semi Publik	Ruang Rapat 1.1
2.		Ruang Rapat 1.2
3.		Ruang Rapat 1.3
4.		Ruang Rapat 2.1
5.		Ruang Rapat 2.2
6.		Ruang Rapat 2.3
7.		Ruang Rapat 3.1
8.		Ruang Rapat 4.1
9.		Ruang Rapat 4.2
10.		Gedung Olahraga

Tabel 5.4 Ruang Semi Publik

(Sumber : Pribadi)

3. Ruang Privat terdiri dari yaitu sebagai berikut :

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
1.	Ruang Privat	Ruang CCTV
2.		Kantor Sewa 1
3.		Kantor Sewa 2
4.		Kantor Sewa 3
5.		Ruang Divisi Operasi dan Teknik
6.		Ruang Divisi HSSE
7.		Ruang Divisi Manrisk
8.		Ruang Satuan Pengawas Intern
9.		Ruang Divisi Sekertariat Perusahaan
10.		Ruang Divisi Perencanaan Strategis
11.		Ruang Divisi Pelayanan dan Penjualan
12.		Ruang Divisi Keuangan dan TJSL
13.		Ruang Divisi Tekonologi Informasi
14.		Ruang Divisi Monitoring dan Evaluasi
15.		Ruang Divisi Bisnis dan Development
16.		Ruang Pengadaan Barang dan Jasa
17.		Ruang Divisi SDM dan Umum
18.		Ruang Divisi Hukum
19.		Ruang Komisaris Utama
20.		Ruang Komisaris
21.		Ruang Direktur Utama
22.		Ruang Direktur Operasi
23.		Ruang Direktur Pengembangan
24.		Ruang Direktur Keuangan
25.		Mushola Karyawan

Tabel 5.5 Ruang Privat

(Sumber : Pribadi)

4. Ruang service terdiri dari yaitu sebagai berikut :

No	Kelompok Ruang	Nama Ruang
1.	Ruang Service	Ruang Laktasi
2.		Toilet Pria
3.		Toilet wanita
4.		Pantry
5.		Gardu Listrik
6.		Ruang Genset
7.		Ruang Pompa Air

Tabel 5.6 Ruang Service

(Sumber : Pribadi)

Untuk jumlah besaran ruang yang ada keseluruhan yaitu berjumlah total 16.125 M2 jumlah tersebut terdiri dari 10.671 M2 bangunan kantor, 2.500 M2 bangunan masjid, 2.200 M2 bangunan ballroom, 54.25 M2 bangunan utilitas seperti gardu, genset dan pompa dan 700 M2 untuk bangunan klinik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alkathiri, B, T, A. & Sari, Y. (2019). Pengaruh Warna Terhadap Produktifitas Karyawan Kantor. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* Volume 3 No 3 Juli 2019 : 187-192
- Fakriah, N. (2019). Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Ar-Raniry* Volume 1 No 2 September 2015 : 1-14
- Haryanto, A. Yong, D, S. Mulyono, H. (2018). Perancangan Interior Kantor Konsultan Interior dengan Konsep “Grow Creativity” di Surabaya. *Jurnal INTRA* Volume 6 No 2 2018 : 749-756.
- Mailoor, M, F. Siregar, P, O, F & Karongkong, H, H. (2017). Office Park di Manado (Unfolding Architecture). *Jurnal Universitas Sam Ratulangi* Volume 6 No 1 Mei 2017 : 181-190
- Marsya, H, I & Anggraita, W, A. (2016). Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X. *Jurnal Desain Interior* Volume 1 No 1 April 2016 : 41-50
- Palupi, D. & Lissimia, F. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku Pada Bangunan Rehabilitasi Narkoba Fan Campus Bogor. *Jurnal Arsitektur SINETIKA* Volume 18 No 2 Juli 2021: 123-128
- Palupi, D. & Lissimia, F. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku pada Bangunan Rehabilitasi Narkoba (Rumah Palma RSJ, Bandung). *Jurnal LINEARS* Volume 4 No 1 Maret 2021 : 21-28
- Putri, A, S. & Lissimia, F. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku Pada Bangunan Stasiun Kereta Api Antar Kota Studi Kasus Stasiun Bandung, Stasiun

Gambir, dan Stasiun Pasar Senen. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* Volume 4 No 2 September 2020 : 47-53

Pynkyawati, T. dkk. (2022). Kajian Kenyamanan Ruang Ditinjau Dari Tata Letak Ruang Dalam Bangunan GPH PLTP Di Rantau Dedap. *Jurnal Arsitektur Zonasi* Volume 5 No 1 Februari 2022 : 152-163

Satya, P, I, N, N, G, I. Hartawan, P, I & Gunawarman, R, G, A, A. (2022). Penerapan Pendekatan Arsitektur Perilaku dalam Children Care Center di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa* Volume 10 No 1 Juni 2022 : 188-197

Suwandi, A, A. Nur'aini, D, R. (2021). Kajian Konsep arsitektur Perilaku dan Tingkat Kenyamanan Penghuni pada Hunian Vertical Dengan Analisis Behavioral Mapping (Studi Kasus : Rusunawa Pinus Elok Tower C, Jakarta Timur). *Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan Vitruvian* Volume 10 No 3 Juni 2021 : 257 – 266

Tirta, B, R & Lissmia, F. (2020). Kajian Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Bangunan Pasar Ikan di Muara Baru. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* Volume 4 No 2 September 2020 : 55-58

Yetti, E, A. (2018). Kajian Arsitektur Perilaku Untuk Ruang Laktasi di Ruang Publik. *Jurnal Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* Volume 1 No 2 September 2018 : 168-182

INTERNET

Alimin, J. (2020). Ragam Warna Untuk Tata Ruang Kantor yang Bikin Kerja Karyawan Makin Produktif. *Great Day*. Diakses 6 Januari 2023.

Arviana, N, G. (2020). Ketahui 4 Pengaruh Pencahayaan Di Tempat Kerja Pada Kinerja Karyawan. *Glints*. Diakses 15 Januari 2023.

Carnelian, C. (2020). 8 Warna Cat Tembok Terbaik Untuk Kantor dan Home Office. Rukita. Diakses 10 Januari 2023

Kurniasih, W. (2022). 11 Arti Warna Dalam Psikologi Dan Filosofinya. Gramedia. Diakses 10 Januari 2023

Nydia. (2022). Mengenal Warna Cream : Psikologi, Kombinasi Yang Cocok Dan Tips Desain Interior. Orami. Diakses 12 Januari 2023.

Pratiwi, A. (2021). 5 Tanaman Ini Dapat Meredam Suara Bising. Diakses 15 Januari 2023. Kompas. Diakses 18 Januari 2023.

Purnosidi. (2017). Cara Memilih Warna Untuk Interior Kantor. PT Niki Four. Diakses 10 Januari 2023.

